

**ANALISIS DIKSI DALAM KALIMAT TAUSYIAH USTADZ MAULANA  
PADA ACARA ISLAM ITU INDAH  
BULAN DESEMBER 2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:  
VIVI RISKI ALI  
NIM 1300888201060**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Diksi dalam Kalimat *Tausyiah* Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah yang disusun oleh:

Nama : Vivi Riski Ali

NIM : 1300888201060

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

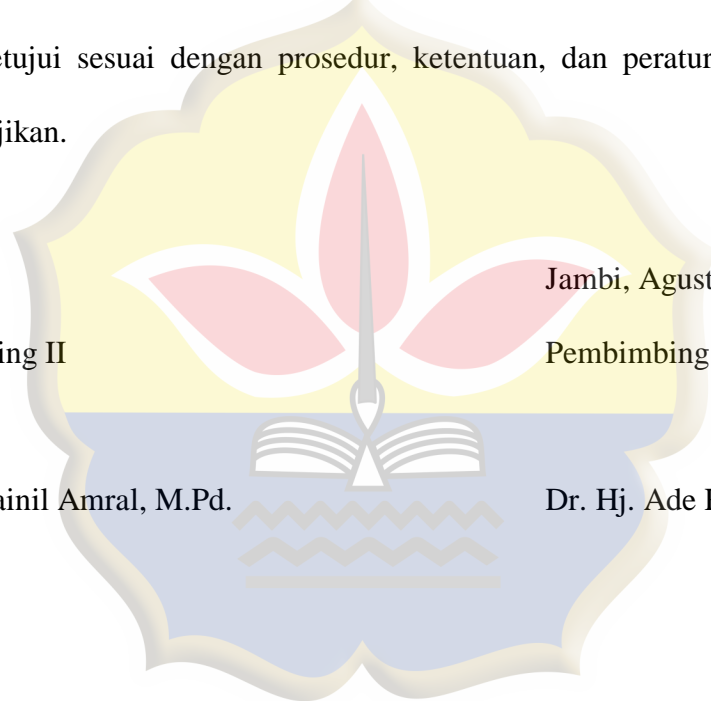
Pembimbing II

Drs. H. Sainil Amral, M.Pd.

Jambi, Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Riski Ali  
NIM : 130088201060  
Tempat Tanggal Lahir : Jambi 24 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis diksi dalam Kalimat *Tausyiah* Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, November 2017

Saya yang menyatakan,

Vivi Riski Ali

NIM 130088201060

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2016/2017 pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Agustus 2017

Pukul : 17.30 – 19.00 WIB

Tempat : Ruang Lab. Microteaching Universitas Batanghari

<b>PENGUJI SKRIPSI</b>		
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.	Ketua	_____
Drs. H. Sainil Amral, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.	Penguji Utama	_____
Firmantara, M.Pd.	Penguji	_____

**Disahkan oleh,**

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fakultas,  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.



## **MOTTO**

**Diam bukanlah pilihan, berbicara merupakan alasan, tapi bertindak adalah jalan meninggalkan kebodohan yang diakibatkan oleh kemalasan.**

**Waktu adalah pedang.**

**Jika kau bisa menggunakan dengan baik,  
Maka pasti akan membawa keberuntungan.**

**Jika kau menggunakan dengan buruk,  
Pasti dia akan membunuhmu.**

**Orang besar bukan orang yang otaknya sempurna,  
Tetapi orang yang mengambil sebaik-baiknya dari  
otak yang tidak sempurna.**

**(NABI MUHAMMAD S.A.W)**

## **Persembahan**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah S.W.T atas nikmat hidup dalam keadaan sehat walafiat, yang telah diberikan kepadaku, serta lantunan sholawat beriring salam dalam silahku merintih kepada tauladan kami, nabi Muhammad S.A.W.*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi, nan Maha Adil, nan Maha penyayang atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Terima kasih ya Allah, hari ini telah engkau berikan lagi kesempatan atas nikmat yang begitu luar biasa kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Dalam syukurku, kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahandaku Ali Syukri H.S dan ibundaku Musdarni, kedua orang tuaku tersayang yang tak pernah lelah mendoakan, memberi dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku bisa menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*

*Kepada kakaku Muliana Ali, S.H, terima kasih yaa buat segala dukungan, doa dan khususnya terima kasih karena sering membantu biaya kuliah.*

*Kepada adikku Abdul Latief Ali, terima kasih dukungannya, semoga bisa menyusul menuju perguruan tinggi dengan prestasi yang lebih baik, kakak pipi sayang Latief.*

*Kepada Tanteiku Sitti Habibi, Terima kasih atas bantuan biaya kuliah tambahannya, nasehatnya, dan dukungannya, sekali lagi terima kasih banyak yaa begitu pula untuk omku Abdul Rahim serta kedudua sepupuku M. Dzaki Harafi dan Na'ilah Dzahabiyah Syadza (Tong-Tong) sayang kalian bagian dari penyemangatku.*

*Kepada seluruh keluarga besar H. Saing dan Rajaiyya, terima kasih doanya, semoga keluarga kita dapat melahirkan sarjana-sarjana selanjutnya aamiin*

*Serta kepada seluruh teman-teman khususnya teman-teman angkatan 2013, (Resti Devita Sari, S.Pd., Suratmi, S.Pd., Astari Pratiwi S.Pd., Laras Shati, dll) terima kasih sudah menjadi teman yang baik, bagian dari motivasi juga, sekali lagi terima kasih. Semangat buat kita semua.*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terima kasih lagi yang dapat kuucapkan, atas segala salah dan khilaf mohon dimaafkan.*

*Skripsi ini kupersembahkan. By VRA*





## ABSTRAK

Ali, Vivi Riski. 2017. Skripsi. Analisis Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustad Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustad Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi dalam kalimat tausyiah ustadz Maulana pada acara Islam Itu Indah edisi Desember 2016. Subjek penelitian ini berupa tausyiah ustadz Maulana yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* sebesar 50% dari total keseluruhan 30 surat kabar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mentransipkan atau mencatat ke dalam bentuk teks hasil rekaman tausyiah ustadz Maulana edisi Desember 2016. Data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu 11 bentuk penggunaan diksi berupa denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, dan kata asing. Dari kesebelas jenis diksi tersebut, yang paling dominan digunakan dalam tausyiah ustadz Maulana yaitu kata umum yang berjumlah 135.

Kata Kunci: *Diksi, Kalimat Tausyiah, Ustadz Maulana.*

## KATA PENGANTAR

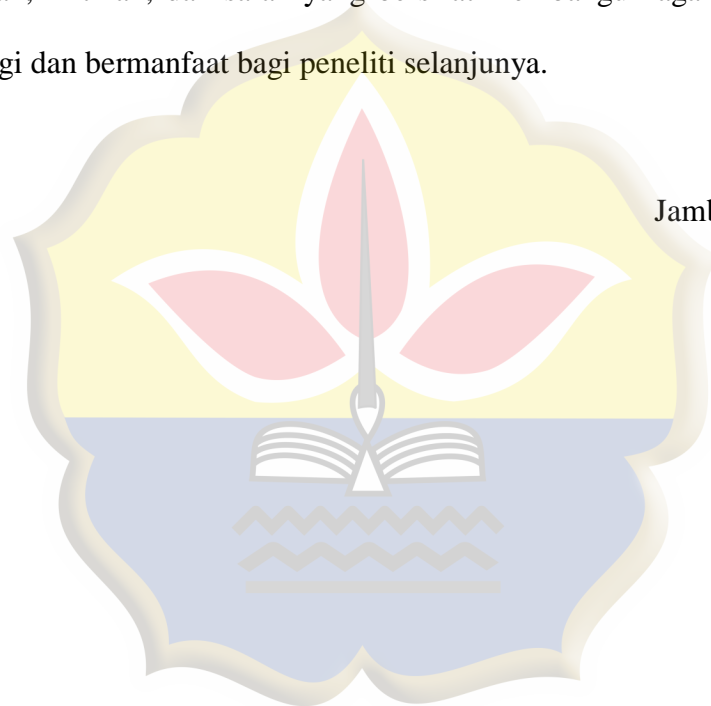
Segala puji bagi Allah SWT, pemilik jiwa ragaku. Salawat dan salam tercurah selalu untuk nabi Muhammad Saw kekasih hati bagi orang-orang yang beriman. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana Pada Acara Islam Itu Indah Bulan Desember 2016*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. H. Abdoel Gafar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Drs. Erlina Zahar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dengan tulus dan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H. Sainil Amral, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan tahun 2013, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan-pembenahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.



Jambi, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3.1 Fokus Permasalahan.....	4
1.3.2 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.5.2 Manfaat Praktis .....	6
1.6 Definisi Operasional .....	6

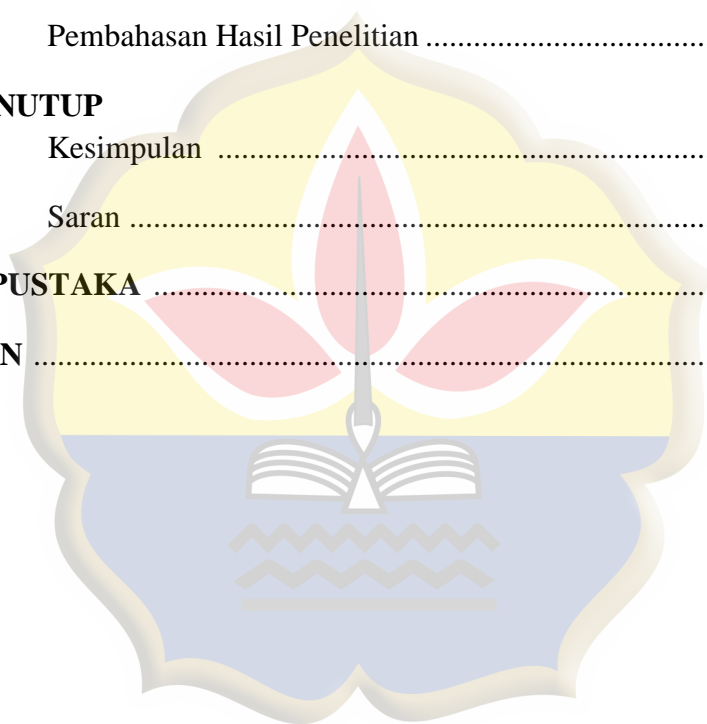
## **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

2.1	Hakikat Bahasa .....	8
2.1.1	Pengertian Bahasa .....	8
2.1.2	Fungsi Bahasa .....	10
2.1.3	Ragam Bahasa .....	12
2.2.	Morfologi .....	15
2.2.1	Proses Morfologis .....	15
2.3	Kalimat.....	16
2.3.1	Jenis-Jenis Kalimat.....	16
2.4	Pilihan Kata atau Diksi .....	17
2.4.1	Jenis Diksi .....	19
2.4.2	Pemakaian Diksi.....	22
2.5	Tausyiah (Ceramah).....	23
2.5.1	Komponen-Komponen Ceramah Agama.....	24
2.5.2	Sumber-Sumber Ceramah Agama.....	26
2.6	Pilihan Kata dalam Tausyiah .....	27
2.7	Penelitian Relevan .....	28

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Data dan Sumber Data .....	36
3.4.1	Data .....	36

3.4.1.1	Data Primer .....	36
3.4.1.2	Data Skunder .....	36
3.4.2	Sumber Data .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		68
<b>LAMPIRAN .....</b>		70



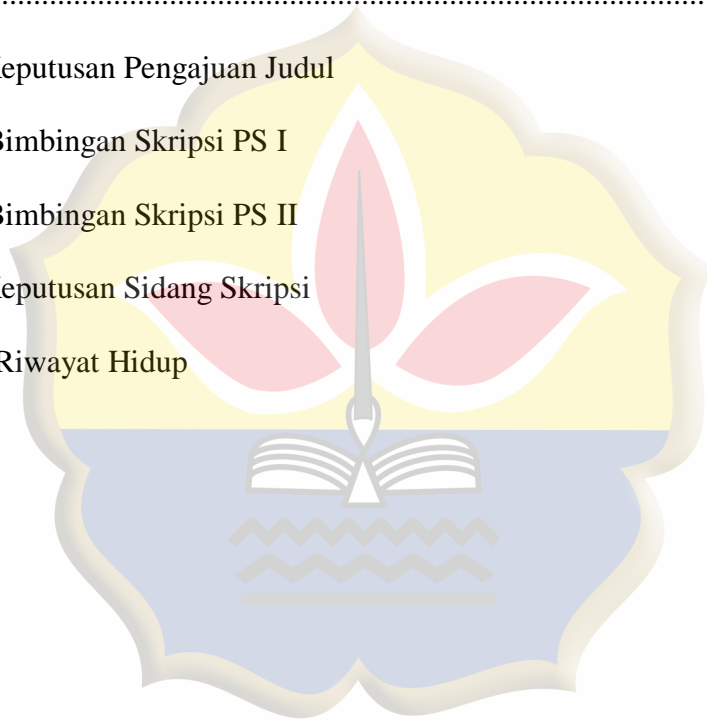
## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Format Tabulasi Data Bentuk Penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016 .....	40
2. Tabulasi Data Bentuk Penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016.....	42
3. Lampiran 1 Data Bentuk Penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016 .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Bentuk Penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016 .....	halaman   70
2. Kumpulan Ceramah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah .....	127
3. Surat Keputusan Pengajuan Judul	
4. Kartu Bimbingan Skripsi PS I	
5. Kartu Bimbingan Skripsi PS II	
6. Surat Keputusan Sidang Skripsi	
7. Daftar Riwayat Hidup	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa dibentuk oleh kaidah, aturan, serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. “Fungsi bahasa yang paling utama sebagai alat komunikasi dan interaksi. Bagi umat manusia, bahasa menjadi peranti utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya” (Rahardi Kunjana, 2009: 6). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka kajian ini penulis ambil erat kaitannya dengan aspek fungsi bahasa sebagai alat komunikasi khususnya pada *tausyiah*. Karena pada umumnya *tausyiah* (ceramah) merupakan komunikasi yang disampaikan secara langsung kepada audien, itu berarti terlibat dalam fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Pada kegiatan berbahasa, pilihan kata dan kalimat merupakan aspek yang sangat penting, karena pilihan kata dan kalimat apabila tidak tepat, menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi disebabkan oleh pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat. “Dalam penyampaian bahasa, seringkali terkendala karena pilihan kata ini kerap kali

melibatkan budaya daerah tertentu (budaya pembicara)” (Efridayanti 2008: 1). Berdasarkan pendapat ini, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pemilihan kata atau diksi khususnya pada kalimat *tausyiah* dikarenakan pemilihan kata di dalam kalimat *tausyiah* perlu perhatian yang detail sehingga apa yang disampaikan kepada audiens dapat dimengerti dengan jelas.

Jenis bahasa lisan yang populer dan sering dipakai pada acara-acara *talkshow* salah satu bentuknya adalah ceramah (*tausyiah*). Ceramah (*tausyiah*) sama halnya dengan pidato, ceramah maupun pidato berbentuk penyampaian komunikasi secara lisan kepada banyak orang sebagai audiens mengenai suatu hal maupun peristiwa yang penting. <http://awalilmu.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-ceramah.html>. Berdasarkan pendapat ini maka penelitian ini fokus mengkaji mengenai bahasa yang terkait dengan bahasa lisan yang terdapat pada kalimat ceramah *tausyiah*.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang memakai bahasa Indonesia tetapi tuturan atau ucapan daerahnya terbawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Banyak orang yang berbicara bahasa Indonesia, tetapi dengan lafal, intonasi, maupun penyusunan kata-kata yang berstruktur bahasa daerah seperti dialek Jawa, Batak, Bugis, Sunda dan lainnya. Salah satunya adalah Ustadz M. Nur Maulana yang biasa dipanggil ustadz gaul ini lahir sebagai keturunan bersuku Bugis Wajo Sulawesi Selatan. Dalam menyampaikan *tausyiah* dialek daerahnya sering dipakai sehingga unik dan berbeda dari penceramah yang lain pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 30 Oktober 2016 contoh kata yang sering dipakai untuk memanggil audiensnya seperti “jamaah, iyek oh jamaah, iyek *Alhamdulillah*”. Penampilan ustadz Maulana pada

acara Islam Itu Indah ini bergaya gaul dengan kemasan bahasa dalam menyampaikan tausyiah yang ringan dan lebih mudah diterima oleh khalayak ramai. Hal tersebut yang menyebabkan ustadz Maulana memiliki penggemar yang bukan hanya dari kalangan orang tua tetapi juga banyak di kalangan anak muda. Pernyataan ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui artikel yang dimuat dalam beberapa surat kabar maupun media sosial. Hampir semua penonton atau pemirsa yang sering melihat program atau acara Islam Itu Indah tentu tak asing lagi dengan sapaan “Jamaah...oh jamaah..”. Berdasarkan dari pengamatan inilah, penulis tertarik untuk meneliti *Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016*.

Selain itu kunjungan peneliti ke perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Universitas Batanghari, serta melalui *searching Internet*, sepengetahuan penulis, penelitian ini masih jarang sekali dikaji, dan menurut penulis, penelitian ini menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan ada lima alasan mengapa penulis mengambil judul penelitian ini.

1. Karena melalui bahasa, kita lebih mudah dalam berkomunikasi untuk berbagi informasi.
2. Karena salah satu penentu keberhasilan suatu komunikasi, diksi atau pemilihan kata sangat berperan penting di dalamnya.
3. Karena bahasa lisan merupakan komunikasi yang sangat berpengaruh dalam berinteraksi kesehariannya.
4. Karena keunikan bahasanya, dan

5. Sepengetahuan penulis, penelitian ini masih jarang sekali dikaji, dan menurut penulis, penelitian ini menarik untuk dikaji.

Berdasarkan lima alasan di atas, judul dalam penelitian yang peneliti ajukan adalah *Analisis Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016*. Oleh sebab itu, teori yang digunakan penulis adalah teori dari Keraf yang sesuai dengan penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa mengenai diksi dapat dianalisis dari ketepatan pemakaian diksi dan bentuk penggunaan diksi. Maka dari itu, diperlukannya fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini.

## **1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini memerlukan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian. Berikut penjelasan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian.

### **1.3.1 Fokus Permasalahan**

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti baik dari keterbatasan waktu, wawasan dan kemampuan, maka peneliti hanya membahas bentuk penggunaan diksi dalam kalimat tausyiah Ustadz Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Desember 2016. Hal ini disebabkan supaya tidak terlalu meluas, sehingga penulis tidak kesulitan dalam melakukan penelitian.

### **1.3.2 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis

mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk penggunaan diksi dalam kalimat tausyah Ustadz Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Desember 2016 ?”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah dalam suatu penelitian. Dengan tujuan yang jelas maka penelitian pun akan terarah. Berdasarkan latar belakang serta fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi dalam kalimat *tausyah* Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, penelitian mengenai “Analisis Diksi dalam Kalimat Tausyah Ustadz Maulana Pada Acara Islam itu Indah Bulan Desember 2016” diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu juga, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek di lapangan sebagai wahana untuk mengembangkan wacana dan pemikiran bagi penulis. Selanjutnya untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang diksi, khususnya pada bentuk-bentuk diksi, penggunaan diksi serta ketepatan dan kesesuaian diksi dalam kalimat *tausyah* Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi positif untuk pembaca.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan mengenai diksi atau pemilihan kata
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pada bidang kebahasaan khususnya untuk penggunaan diksi dan pilihan kata.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.
4. Bagi penceramah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk dapat *bertausyiah* dengan kalimat yang lebih baik.
5. Bagi guru dan dosen dapat dijadikan alternatif bahan ajar bahasa, khususnya pada diksi atau pilihan kata.

### 1.6 Definisi Operasional Istilah

- 1) Analisis dalam linguistik adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
- 2) Diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal, untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang
- 3) Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa
- 4) Tausyiah atau ceramah adalah kegiatan berdakwah yang menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat-nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan

maupun tulisan yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.



## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Hakikat Bahasa**

Penelitian mengenai analisis diksi dalam kalimat tausiyah Ustadz Maulana ini erat kaitannya dengan bahasa. Oleh karena itu teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan hakikat bahasa. Teori-teori yang akan penulis jelaskan antara lain pengertian bahasa, fungsi bahasa, dan ragam bahasa, sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Bahasa**

“Bahasa adalah sebuah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama” (Dardjowidjojo, 2008:10). Sejalan dengan pendapat tersebut Chaer dan Agustina (2010:15) menyatakan bahwa, “Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan”. Bahasa merupakan suatu sistem sehingga memiliki aturan-aturan yang saling berhubungan dan saling bergantung. Unsur-unsur tersebut dapat dianalisis secara terpisah. Selanjutnya Tarigan (1989:4), mengungkapkan dua definisi bahasa. “Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol arbitrer”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”.



Bahasa adalah kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut.

“Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis” (Chaer dan Agustina 2010: 11). Sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Menurut sistem bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, dan kepentingannya itu berimbang. Oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat yang khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang sama pada semua bahasa.

Sistem-sistem bahasa yang dibicarakan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. “Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Lambang bahasa bersifat konvensional. Artinya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya” (Chaer dan Agustina, 2010: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem berupa lambang dalam bentuk bunyi yang dipakai oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan tujuan

dan maksud tertentu dalam mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan dan berbagai maksud lainnya.

### 2.1.2 Fungsi Bahasa

“Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dalam hal ini, bahasa memiliki fungsi dan kedudukan dalam kehidupan manusia, baik tertulis maupun lisan” (Chaer dan Agustina, 2010:19). Namun, fungsi ini tidak mencakup fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan.

Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:20) mengemukakan bahwa, “Fungsi bahasa itu dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, amanat, dan pembicara. Berikut fungsi bahasa dilihat dari sudut-sudut tersebut. (1) dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi *personal* atau pribadi. (2) dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. (3) dilihat dari segi kontak antar penutur dan pendengar, maka bahasa di sini berfungsi *fatik*. (4) dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi *referensial*. (5) dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *metalingual* atau *metalinguistik*. (6) dilihat dari segi amanat yang akan disampaikan, maka bahasa itu bersifat imajinatif.

Menurut Finoza (2009:2) dalam literatur bahasa, para ahli merumuskan fungsi bahasa secara umum ada empat yaitu: “(1) sebagai alat berkomunikasi, (2) sebagai alat mengekspresikan diri, (3) sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial dan (4) sebagai alat kontrol sosial.”

Fungsi bahasa sebagai alat untuk berpikir. Hal tersebut diungkapkan oleh Finoza (2009:2) “Salah satu fungsi bahasa yang selama ini kurang disadari oleh

sebagian anggota masyarakat, yaitu sebagai alat untuk berpikir. Seperti kita ketahui, ilmu tentang cara berpikir adalah logika. Dalam proses berpikir, bahasa selalu jadi bersama logika untuk merumuskan konsep, preposisi, dan simpulan.”

Selain fungsi bahasa secara umum menurut Finoza (2009:2) ada lagi dua fungsi bahasa secara khusus dan sangat penting kita pahami yaitu: “(1) sebagai bahasa nasional, dan (2) sebagai bahasa Negara”. Pentingnya peranan bahasa Indonesia tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “Kami Poetra dan Poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Ikrar Sumpah Pemuda 1928 menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa kebangsaan, sedangkan hakikat bahasa Negara dalam UUD 1945 tidak lain dari menegaskan fungsi bahasa sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia. “Fungsi bahasa yang lainnya adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan” (Wardough dalam Chaer dan Agustina, 2010:15). Bahasa adalah alat komunikasi yang khusus dilaksanakan dengan mempergunakan alat ucap manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2009:2).

“Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya fungsi bahasa itu beragam, dari yang umum sebagai alat berkomunikasi, berkespresi diri, beradaptasi sosial, kontrol sosial dan sebagainya. Bukan hanya itu fungsi bahasa juga dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, amanat, maupun

pembicara. Selain itu, fungsi khususnya sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, yang keseluruhannya itu sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat.

### **2.1.3 Ragam Bahasa**

Pada bahasa Indonesia terdapat ragam bahasa atau macam-macam bahasa yang jumlahnya cukup banyak. “Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa” (Finoza, 2008:5). Menurut Rokhman (2013:15), “Ragam bahasa dapat dilihat dari segi pemakaiannya dan berdasarkan keresmian situasi pemakainya”. (1) Dari segi pemakainya dibedakan menjadi ragam lisan dan ragam tulis. Antara kedua ragam tersebut hanya terdapat sedikit perbedaan yang tidak mencolok. Jadi, untuk mengetahuinya dengan cara memperhatikan kedua jenis ragam tersebut dengan seksama.

Dalam ragam lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung sedikit sederhana. Artinya tidak selengkap pada ragam tulis karena pada ragam lisan dalam menyampaikan informasi dapat disertai dengan gerakan anggota tubuh tertentu (mimik) yang dapat mendukung informasi yang disampaikan dan menggunakan intonasi sebagai penekanan. Sedangkan dari segi keresmian situasi pemakainya, ragam bahasa dibedakan menjadi (1) ragam resmi (ragam formal) dan (2) ragam tidak resmi (ragam informal). Ragam formal adalah ragam yang digunakan dalam situasi yang resmi, sedangkan ragam informal adalah ragam yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi.

Sejalan dengan Finoza, (2008:5), “Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan media pengantarnya dan berdasarkan situasinya”. Berdasarkan media pengantarnya, ragam bahasa dapat dibagi atas dua macam, yaitu (1) ragam lisan dan (2) ragam tulis. Antara kedua jenis ragam ini, terdapat perbedaan yang

mendasar. Ragam lisan menghendaki adanya lawan bicara, sedangkan ragam tulis tidak memerlukan lawan bicara yang siap membaca apa yang dituliskan. Unsur-unsur gramatikal seperti subjek, predikat, objek dan keterangan tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata. Sedangkan ragam tulis diperlukan agar memudahkan pembaca memahami maksud penulisnya.

Ragam lisan terikat pada situasi, kondisi, ruang dan waktu. Sedangkan bahasa ragam tulis tidak memerlukannya, karena seseorang dapat membaca dimanapun dan kapanpun. Serta ragam lisan, makna dipengaruhi oleh tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada suara. Sedangkan pada ragam tulis, makna ditentukan terutama oleh pemakai tanda baca. Berdasarkan situasi pemakainya, ragam bahasa dapat dibagi tiga macam, yaitu (1) ragam formal, (2) semi formal, dan (3) ragam nonformal. Bahasa yang digunakan dalam situasi resmi adalah ragam formal atau ragam baku, yaitu ragam yang mengikuti kaidah atau aturan kebahasaan. Sedangkan ragam semi formal dan nonformal tidak mutlak menuntut persyaratan tersebut (Finoza, 2008:7-13).

Selanjutnya Kunjana (2009:14-19) menyatakan bahwa, “Ragam bahasa dapat dibagi menjadi tiga macam yakni (1) berdasarkan waktu, berdasarkan medianya, dan (3) berdasarkan pesan komunikasiya”. Berdasarkan waktu terdapat pula tiga macam ragam bahasa Indonesia dalam konteks waktu dijadikan bahasa pertimbangan perbedaannya. Dalam seting waktu pula sebuah bahasa akan dapat di perinci menjadi (1) bahasa ragam lama dan bahasa ragam kuno, (2) bahasa ragam baru atau bahasa ragam modern, dan (3) bahasa ragam kontemporer, yakni ragam bahasa yang banyak mencuat akhir-akhir ini.

Selanjutnya, ragam bahasa berdasarkan medianya. Jika dilihat dari medianya, terdapat pula dua macam ragam bahasa yakni (1) ragam lisan dan (2) ragam tulis. Ragam lisan selanjutnya diperinci menjadi dua, yakni menjadi ragam bahasa lisan baku dan bahasa lisan tidak baku. Jika dibandingkan dengan bahasa ragam tulis, bahasa ragam lisan lebih bebas dalam ekspresinya, banyak ditandai pemenggalan bentuk kebahasaanya, pemakaian kata-kata tidak standar, bahkan sering dimunculkan unsur-unsur kedaerahan. Dan terakhir ragam bahasa berdasarkan pesan komunikasinya dapat dibedakan menjadi (1) bahasa ragam ilmiah, (2) bahasa ragam sastra, (3) bahasa ragam pidato, dan (4) bahasa ragam berita.

Ragam bahasa mencakupi sejumlah corak-corak bahasa yang pemilihannya bergantung pada sikap penutur terhadap orang yang diajak bicara. Sikap bahasa ini diantaranya dipengaruhi oleh umur dan kedudukan mitra tutur, tingkat keakraban antara penutur. Ragam bahasa dalam hal ini berhadapan dengan pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu yang menggambarkan sikap kita yang resmi, santai, dingin, hangat, sedangkan perbedaan berbagai gaya tersebut tercermin dalam kosa kata yang digunakan oleh penutur ketika berbicara dengan mitra tutur.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa itu bermacam-macam, berdasarkan berbagai aspek pula. Tergantung pada siapa pengguna bahasa, situasi seperti apa dan kondisi bagaimana yang seharusnya cocok untuk dipakai oleh pengguna bahasa melalui berbagai macam ragam bahasa yang ada. Salah satunya penggunaan bahasa lisan yang mengkomunikasikan informasi dengan cara *bertaushiyah* atau berceramah. Dengan situasi dan kondisi

para pendengarnya yang cukup banyak, dari berbagai kalangan, berlatar pendidikan yang berbeda-beda tentunya diperlukan pemakaian ragam bahasa lisan yang semi formal. Artinya ragam bahasa ringan yang dapat dipahami oleh semua kalangan. Oleh karena itu teori kebahasaan ini erat sekali kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

## **2.2 Morfologi**

Morfologi menyangkut struktur internal kata. Hal selaras dengan pendapat Verhaar dalam Rofii (2014:1) “Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal.” Sejalan dengan pendapat Verhaar dalam Rofii, Kridalaksana dalam Rofii (2014:1) “Morfologi yaitu (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.”

Carroll dalam Kridalaksana (2002: 10) menyatakan “Morfologi dapat dipandang sebagai subsistem yang berupa proses yang mengolah leksem menjadi kata.” Sedangkan menurut Muslich (2010: 32) “Morfologi adalah peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata.”

Dari beberapa pendapat pakar di atas yang mempunyai pendapat serupa, penulis menyimpulkan bahwa morfologi merupakan tataran linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk kata, yang prosesnya mengolah leksem menjadi kata.

### **2.2.1 Proses Morfologis**

Menurut Muslich (2010:35), peristiwa pembentukan kata ada tiga macam yaitu :

1. Pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar.  
Contohnya : *Menulis* terbentuk dari kata dasar *tulis* dengan morfem imbuhan (meN-), *makanan* terbentuk dari kata dasar *makan* dengan morfem imbuhan (-an).
2. Pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar. Contohnya : Murid-murid yang terbentuk dari kata dasar *murid*, mencari-cari yang terbentuk dari kata dasar *mencari*.
3. Pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar.  
Contohnya : Meja hijau terbentuk dari kata dasar *meja* dan *hijau*.

### 2.3 Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang berdiri sendiri. Menurut Arifin dan Junaiyah (2008:54) menyatakan “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.”

Selaras dengan pendapat Arifin dan Junaiyah, Cook dalam Tarigan (1983:5) menyatakan “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa.”

Dari kedua pakar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang mampu berdiri sendiri yang secara aktual terdiri atas klausa.

#### 2.3.1 Jenis-jenis Kalimat

Menurut Arifin dan Junaiyah (2008: 56) menyatakan “Berdasarkan bentuknya, kalimat terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.” Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis kalimat menurut Arifin dan Junaiyah.



- a. Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu subjek dan satu prediket (Arifin dan Junaiyah, 2008:56). Contohnya : Saya makan, dia pergi, Santi rajin.
- b. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas .  
Contohnya : Ibu memasak di dapur ketika kakak menyapu halaman (Arifin dan Junaiyah, 2008:62).

Sedangkan menurut Tarigan (1983:5) menyatakan bahwa jenis kalimat dipandang dari segi jumlah dan jenis klausa dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat (Cook dalam Tarigan, 1983:5).
- b. Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat ( Cook dalam Tarigan, 1983: 6).  
Contohnya : Dia pergi sebelum kami bangun.
- c. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas (Cook dalam Tarigan, 1983:7).

Dari kedua pakar di atas yang menjelaskan tentang jenis-jenis kalimat, terdapat sedikit perbedaan antara Arifin, Junaiyah dan Tarigan. Arifin dan Junaiyah membagi jenis kalimat menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, sedangkan Cook dalam tarigan membagi atas tiga jenis yaitu kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk. Maka dari itu penulis menggunakan kedua teori ini untuk menjelaskan jenis-jenis kalimat dalam menentukan bentuk penggunaan diksi, yaitu pada setiap jenis kalimat.

#### **2.4 Pilihan Kata atau Diksi**

“Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan

untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraselogi, gaya bahasa, dan ungkapan” (Keraf, 2008:22-23).

Pilihan kata merupakan kemampuan seseorang membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Widyamartaya (1990:45).

“Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.”

Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. “Diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal, untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang” Kridalaksana (2001: 44). Selanjutnya Finoza, (2009:129) mengatakan bahwa, “Pemilihan kata atau diksi adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa”.

Selanjutnya pilihan kata atau diksi adalah pemakaian kata yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Keraf (2008:24).

“Pilihan Kata atau diksi adalah pemakaian kata yang tepat. (1) Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. (2) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (3) Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu”.

Selanjutnya Achmadi (1990:136) mendefinisikan, “Diksi adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan”. Berbeda dengan pendapat Keraf, Enre (1988:102) menjelaskan bahwa, “Diksi ialah pilihan kata dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat”.

Diksi sangat berhubungan dengan kalimat, dimana diksi atau pilihan kata merupakan komponen suatu kalimat. Kalimat merupakan suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh seorang penutur atau penulis” (Keraf, 2011:23). Dalam bahasa tulis kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, dan tanda Tanya, sedangkan dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan. Kalimat juga merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun terdiri dari klausa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan kata atau diksi merupakan pemilihan kata oleh seseorang yang melakukan kegiatan bertutur dengan menggunakan atau memakai kata-kata yang paling baik dan tepat dalam situasi tertentu, seperti saat bertutur pada masyarakat biasa atau pada kalangan berpendidikan. Oleh karena itu gunakanlah kata-kata yang sesuai dan tepat dimana dan siapa yang menjadi objek mitra tuturnya, serta kondisi yang bagaimana untuk bertutur.

#### **2.4.1 Jenis Diksi**

Diksi merupakan salah satu bagian penting yang digunakan oleh penceramah dalam menyampaikan tausyiahnya agar dapat mudah dipahami oleh pendengarnya. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran

pendengar tentang apa isi dari ceramah yang disampaikan. Adapun jenis diksi menurut Keraf (2008: 89-108) yaitu sebagai berikut :

1. Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata. Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya (Keraf, 2008:89). Contoh dari diksi denotasi yaitu: Ada 150 mahasiswa yang menghadiri seminar Nasional tersebut.
2. Konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi, atau nilai rasa tertentu ( Keraf, 2008:89). Contoh dari diksi konotasi yaitu: Mangkat : jiwa seseorang yang telah meninggalkan badannya.
3. Kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep. Kata abstrak sukar digambarkan karna referensinya tidak dapat diserap oleh panca indera (Keraf, 2010:93). Contoh dari kata abstrak yaitu :Panas, kuantitas, dan kecurigaan.
4. Kata konkrit/indria adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan oleh panca indera (Keraf, 2010:94). Contoh dari kata konkrit yaitu: Manis, merdu, dan anyir.
5. Kata umum adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Kata-kata umum menunjuk pada banyak hal (Keraf, 2008:101). Contoh dari kata umu yaitu : Melihat.
6. Kata khusus adalah kata-kata yang mengacukepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus (Keraf, 2008:101). Contoh dari kata khusus yaitu : Melotot, membelalak, dan melirik.

7. Kata ilmiah adalah kata yang dipakai oleh kaum terpelajar, terutama pada tulisan-tulisan ilmiah (Keraf, 2008:102). Contoh dari kata ilmiah yaitu: Eksentrik, analogi, dan diskriminasi.
8. Kata populer adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat atau oleh orang kebanyakan (Keraf, 2008:102). Contoh dari kata populer yaitu : Aneh, kiasan, dan gelandangan.
9. Jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, atau kelompok-kelompok khusus lainnya (Keraf, 2008:103).
10. Kata Slang adalah kata-kata non standar yang informal, yang disusun secara khas yang dipakai dalam percakapan. Kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni (Keraf, 2008: 105). Contoh dari kata slang yaitu : Gaptek, mana tahan, eh ketemu lagi, dan cape deh.
11. Kata asing adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya (Keraf, 2008: 107).
12. Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia (Keraf, 2008: 108).

Dari pendapat Keraf di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis diksi itu bermacam-macam bentuk dan penggunaannya yaitu denotasi (mengacu pada makna sebenarnya), konotasi (mengacu pada imajinasi), kata abstrak ( kata yang mempunyai referen), kata konkrit (kata yang dapat dilihat atau dirasakan panca indera), kata umum (menunjuk pada banyak hal), kata khusus (mengacu pada yang khusus), kata ilmiah (kata yang dipakai kaum terpelajar),

kata populer (dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat), jargon (kata-kata teknik/rahasia), kata slang (kata nonformal yang dipakai dalam percakapan anak muda), kata asing (kata yang masih dipertahankan bentuk aslinya), dan kata serapan (kata dari bahasa asing yang sudah disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia).

#### **2.4.2 Pemakaian Diksi**

Pilihan kata atau diksi merupakan persoalan yang sederhana. Seseorang yang banyak ide atau gagasan, terkadang sulit menemukan idenya karena kosa kata yang dimilikinya terbatas. Ada sebagian orang yang kaya akan kosa kata sehingga mampu menuangkan idenya, tetapi ide atau gagasannya itu sulit diterima oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena dalam memilih kata tidak tepat dan tidak sesuai. “Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar” (Keraf, 2008:81).

“Kelangsungan kata merupakan salah satu cara untuk menjaga ketepatan kata. Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata yang sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis” (Keraf, 2008:100). Penggunaan kata secara tepat akan menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar. Persoalan kedua dalam diksi adalah kesesuaian dan kecocokan kata. Mengenai kecocokan dan kesesuaian kata ini yang menjadi permasalahan adalah kata mana yang digunakan dalam kesempatan tertentu sehingga kata tersebut bisa diterima pembaca atau pendengar. Sejalan dengan pendapat Keraf, (2008:103) yang menyatakan bahwa, “Persoalan kecocokan atau kesesuaian kata mempersoalkan apakah pilihan kata

yang digunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan yang tidak hadir”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan ada dua hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang baik atau menemukan diksi yang tepat adalah bahwa ketepatan kata yaitu kesanggupan sebuah kata menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, sesuai yang dirasakan pengarang. Selanjutnya kesesuaian kata ialah kata yang dipilih sesuai dengan situasi dan kesempatan sehingga bisa diterima oleh pembaca atau pendengar.

Hal utama yang harus dikuasai oleh seorang pembicara dalam pemilihan kata adalah memiliki banyak kosa kata untuk memudahkan bagi pengarang dalam memilih kata yang tepat. Berdasarkan beberapa rangkaian pemilihan kata tersebut menunjukkan bahwa diksi memiliki peran penting karena merupakan salah satu teknik dalam menyampaikan gagasan.

## 2.5 Tausyiah (Ceramah)

“*Tausyiah* memiliki arti yang sama dengan dakwah. Tausyiah atau wasyiah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu” (Aziz, 2009:31). Kegiatan menyampaikan wasyiah disebut tausyiah. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia disebut wasiat. Pengertian ini dipahami dari kata wasiyah dan kata pengembangannya dari Alquran dan Hadits.

“Tulisan *tausyiah* di antaranya *tausyiah*, *taushiah*, *tausyiah* dan lain-lain. Namun penulis, menulis *tausyiah* sebab kata tausyiah berasal dari bahasa arab yang artinya kurang lebih nasihat”, <http://awalilmu.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-ceramah.html>. Kata ini belum masuk ke dalam KBBI, tetapi maknanya mirip dengan kata *tabligh* atau ceramah, yaitu penyiaran ajaran agama Islam.

Secara praktis, *tausyiah* berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran.

“Ceramah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar”. Audiensi yang dimaksud adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Selanjutnya menurut Lugandi, (1989:29), “Ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin”. Ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bilkalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat-nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan maupun tulisan.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *tausyiah* atau ceramah adalah kegiatan berdakwah yang menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat-nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

### **2.5.1 Komponen-Komponen Ceramah Agama**

Komponen-komponen atau unsur-unsur ceramah sama saja dengan komponen-komponen dakwah, yaitu:

#### **1. *Da'i***

*Da'i* disebut juga dengan juru dakwah atau lebih sering dikenal dengan komunikator dakwah, yaitu orang yang harus menyampaikan suatu pesan atau wasilah. Seorang *da'i* atau penceramah harus mengetahui bahwa dirinya adalah seorang *da'i* atau penceramah, artinya sebelum menjadi penceramah perlu



mengetahui apa tugas dari penceramah, modal dan bekal itu sendiri atas apa yang harus dimiliki oleh seorang penceramah.

## 2. *Mad'U*

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa tidak ada penerima jika tidak ada sumber. *Mad'U* bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audiens, *receiver*. *Mad'U* atau audiens merupakan sebagai penerima nasehat-nasehat audiens bermacam-macam kelompok manusia yang berbeda mulai dari segi intelektualitas, status ekonomi, status sosial, pendidikan, jenis kelamin dan lain-lain.

## 3. Materi

Materi dalam dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam dapat dijadikan pesan dakwah. Agar lebih menggugah pemikiran para audiens untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan oleh sang penceramah. Oleh sebab itu, harus dapat memiliki bahan yang tepat atau menarik agar si *Mad'u* tertarik, dan sesuai dengan pokok acara, materi yang akan disampaikan harus betul-betul dikuasai sehingga penampilan penuh keyakinan, tidak ragu, dan jangan sampai menghilangkan konsentrasi dirinya sendiri. Dengan itu, materi harus disusun secara sistematis, dengan artian, judul, isi dan acara tersebut sifatnya betul-betul mempunyai hubungan. Sehingga pembahasan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yang (1) pesan aqidah, (2) pesan syariah dan (3) pesan akhlak.

#### 4. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara) (Munir, 2009:6). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

#### 5. Media

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (Wahyu, 2010:104). Untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung (*indirect communication*), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan.

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bias dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, Koran, majalah, buku, lagu, internet. Hal ini seperti yang dilakukan oleh beberapa pendakwah yang menggunakan televisi untuk menayangkan *talkshow* yang acaranya mengenai keagamaan dengan menyampaikan *tausyiah* dari berbagai pendakwah yang dikenal oleh banyak masyarakat.

#### **2.5.2 Sumber-sumber Ceramah Agama**

Keseluruhan materi ceramah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran islam. Menurut Munir Amin (2009:88-89), kedua sumber ajaran islam itu adalah:

### 1. *Al-Qur'an*

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Karena itu, sebagai materi utama dan pertama yang menjadi landasan untuk berdakwah. Keseluruhan *Al-Qur'an* merupakan materi dakwah. Dalam hal ini, seorang *da'i* harus menguasai *Al-Qur'an*.

### 2. *Hadits*

Hadits merupakan sumber kedua dalam islam. *Hadits* merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar *Al-Qur'an*. Dengan menguasai materi hadits maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits ini menjadi sangat penting bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam *hadits*.

### 2.6 Pilihan Kata dalam Tausyiah

Untuk membuat sebuah wacana baik lisan maupun tulisan, perlu menggunakan pilihan kata agar para pembaca maupun mendengar terkesima dengan apa yang diucapkan maupun ditulis. Pilihan kata dapat dipakai dalam cerita prosa, pidato maupun ceramah. Seperti yang diungkapkan Widyamartaya (1990:45) “Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.”

Artinya pilihan kata perlu diperhatikan agar pembaca maupun pendengar mampu menginterpretasikan makna yang dimaksud. “Diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang” (Kridalaksana, 2001:44). Hal ini jelas menyatakan bahwa pilihan kata mempunyai efek yang sangat berpengaruh ketika berbicara di depan umum.

Seperti yang diungkapkan Kridalaksan tersebut, jelas bahwa antara pilihan kata dengan seseorang yang sedang melakukan *tausiyah* memiliki keterkaitan. Orang yang menyampaikan *tausiyah* perlu memperhatikan penggunaan diksinya agar para jamaah yang mendengar tidak merasa bosan serta terkesima dengan apa yang disampaikan. Akan hal ini, tugas seorang penyampai *tausiyah* harus memperbanyak penguasaan kosakata agar suasana senang, humor serta takjub dapat diperoleh dari apresiasian masyarakat yang mendengar *tausiyah* tersebut. Sehingga apa yang disampaikan lambat laun akan mempengaruhi para pendengar.

## 2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Oleh karena itu beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik penggunaan diksi dalam iklan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain Suci Tohari. A (2012), Andi Suprayogo (2012), dan Anita Puspita Sari (2012).

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suci Tohari (2012) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Anafora pada Iklan Produk Unilever Indonesia di Televisi”. Disimpulkan bahwa

pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam iklan produk unilever Indonesia antara lain: pemakaian kata ganti orang sebanyak 3 data, pemakaian istilah asing sebanyak 12, pemenggalan konsonan diawal kata sebanyak 1 data, pemakaian istilah singkat sebanyak 4 data, pemakaian kata tutur sebanyak 4 data, pemakaian kata umum dan kata khusus sebanyak 3 data, dan pemakaian kata konotatif sebanyak 1 data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti diksi. Perbedaannya, penelitian ini meneliti diksi pada *tausyiah* Ustadz Maulana, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti diksi dan gaya bahasa pada iklan produk unilever di televisi.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Efridayanti (2012) Universitas Batanghari yang berjudul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Bahasa Iklan Pendidikan pada Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Juli-Agustus 2012”. Disimpulkan bahwa diksi pada iklan pendidikan surat kabar Jambi Ekspres edisi Juni-Agustus 2011, menggunakan enam diksi yaitu, (1). Diksi umum sebanyak 9 kata, (2) diksi khusus sebanyak 11 kata, (3) diksi baku sebanyak 8 kata, (4) diksi nonbaku sebanyak 11 kata, (5) diksi asli sebanyak 6 kata, dan (6) diksi serapan sebanyak 12 kata. Penggunaan diksi yang tepat terdapat pada penggunaan diksi umum, khusus, baku dan asli sebanyak 34 kata. Sedangkan kesalahan penggunaan diksi nonbaku dan serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 23 kata, maka kesalahan yang terjadi dalam penggunaan diksi pada iklan pendidikan surat kabar Jambi Ekspres edisi Juni-Agustus 2011 sebesar 40.3% dari keseluruhan kataa sebanyak 57 kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meneliti tentang diksi. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang diksi pada *tausyiah* Ustadz Maulana. Sedangkan penelitian

sebelumnya meneliti tentang diksi dalam bahasa iklan pendidikan pada surat kabar Jambi Ekspres Edisi Juli-Agustus 2012.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Andi Suprayogo (2012) yang berjudul “Karakteristik Diksi dan Gaya Bahasa Iklan dalam Surat Kabar Harian Kompas”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemakaian diksi dalam istilah asing sangat mendominasi. Hal ini dapat terjadi karena kata-kata atau istilah asing dianggap menempati derajat yang lebih tinggi dibanding bahasa Indonesia dan Daerah. Selain hal tersebut, kata-kata atau istilah asing yang digunakan dalam iklan, para pembuat iklan bertujuan untuk memberikan calon konsumen (pembaca) memperoleh kesan bahwa produk yang ditawarkan tersebut berkelas Internasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meneliti tentang diksi. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang diksi pada *tausyiah* Ustadz Maulana. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang karakteristik diksi dan gaya bahasa iklan dalam surat kabar harian Kompas.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas, secara teoretis memiliki hubungan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Sehingga secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian, karena penelitiannya sama-sama tentang kajian diksi atau pilihan kata.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan yang tertentu. Penelitian belum dapat dilaksanakan sebelum menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Seorang peneliti dapat memilih jenis penelitian apa yang akan dipakai di dalam suatu penelitian ilmiah. “Penelitian ilmiah merupakan penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antar gejala alam” (Kerlinger dalam Muhammad, 2011: 28).

Metode merupakan cara yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Metode digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam melakukan suatu penelitian. “Metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, dan penelitian itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi kurun pemecahan masalah” (Sudaryanto dalam Nadar, 2009: 107). Selanjutnya, Muhammad (2011: 203) mengemukakan bahwa “Metode merupakan cara yang harus dilakukan untuk meraih tujuan.” Berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian dapat di artikan sebagai cara yang digunakan seorang peneliti dalam suatu penelitian ilmiah dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data. Narbuko dan Achmadi (2009: 44) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.” Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

objek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif ini tepat dijadikan sebagai metode penelitian khususnya penelitian yang bersifat kualitatif.

Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 30) menyatakan bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial. Salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa, karena peristiwa ini melibatkan tuturan, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan. Menurut Sugiyono (2013: 9),

“Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

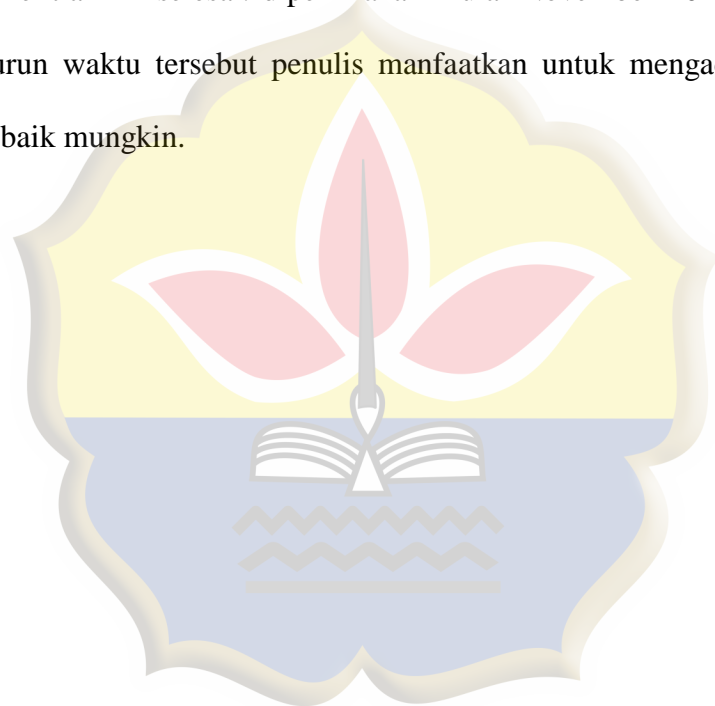
Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para pakar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, metode deskriptif kualitatif merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi, dan menyajikan data yang berupa kata-kata tertulis dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atas objek yang diteliti. Oleh karena itu, hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah untuk



mendeskripsikan penggunaan diksi pada kalimat *tausyiah* Ustadz Maulana dalam acara Islam itu Indah bulan Desember 2016.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan lokasi dan kurun waktu peneliti dalam melakukan penelitian. Tempat penelitian yang peneliti gunakan yaitu di Jambi Desa Tangkit Baru Rt 01 Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. Sedangkan kurun waktu penelitian ini terhitung sejak SK bimbingan ditetapkan hingga penelitian ini selesai. diperkirakan mulai November 2016-Agustus 2017. Dalam kurun waktu tersebut penulis memanfaatkan untuk mengadakan penelitian dengan sebaik mungkin.





### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel digunakan supaya di dalam penelitian, data yang kita dapatkan akan lebih valid. Sehingga dalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel yang mendukung.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup tertentu. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sesuai dengan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tausyiah ustadz Maulana dalam acara Islam Itu Indah edisi Desember 2016.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sesuai dengan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian tausyiah ustadz Maulana dalam acara Islam Itu Indah edisi Desember 2016. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dari 30 tausyiah ustadz Maulana, peneliti mengambil 50% nya saja sehingga dapatlah sebanyak 15 tausyiah ustadz Maulana. Proses tersebut dilakukan dengan cara menulis angka di kertas kecil sesuai dengan 30 tausyiah, kemudian akan menggulungnya dan memasukkan ke dalam tabung kaleng yang sudah diberikan lobang. Tabung kaleng digoncang seperti kegiatan arisan atau undian. Hingga diambil 50% yaitu sebesar 15 tausyiah.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan suatu hal yang harus ada dalam penelitian ilmiah. Data dan sumber data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian dapat berbentuk tulisan. Berikut akan dijelaskan tentang data dan sumber data.

#### **3.4.1 Data**

Data merupakan hal pokok yang harus ada dalam suatu penelitian. Data dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Hal ini merupakan syarat yang harus ada dalam suatu penelitian untuk dijadikan sebagai bahan yang akan dianalisis. Menurut Siswanto (2010: 70), “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis.” Dalam penelitian ini data dapat dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini berbentuk rekaman lisan *tausyiah* oleh penceramah Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016 yang ditranskripsikan menjadi bentuk teks.

##### **3.4.1.1 Data Primer**

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. “Data primer adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara” (Siswanto, 2010:70). Data primer berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini, yaitu berupa rekaman. Rekaman ceramah oleh Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016, yang ditranskripsikan ke dalam bentuk teks.

##### **3.4.1.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder pula merupakan

data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan” (Siswantoro, 2010:70). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, baik buku-buku yang berupa teori tentang diksi, maupun teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai data primernya adalah diksi yang terdapat dalam kalimat *tausyiah* Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman, yang berisikan ceramah yang kalimat *tausyiah*nya ditranskripkan kedalam bentuk teks dalam kalimat *tausyiah* yang disampaikan oleh Ustadz Maulana pada acara Islam itu Indah bulan Desember 2016. Rekaman yang ditranskripkan memuat 31 teks ceramah, yang setiap harinya ditranskripkan selama 1 bulan, Desember 2016. Selanjutnya tinjauan pustaka berisi buku-buku, atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pokok penelitian. Literatur pokok yang dipakai pada penelitian ini ialah hasil transkrip teks dalam kalimat *tausyiah* Ustadz Maulana pada bulan Desember 2016. Yang dimana objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk dan penggunaan diksi atau pilihan kata yang terdapat dalam ceramah Ustadz Maulana. Selain itu peneliti juga memakai literatur-literatur pendamping lainnya berhubungan dengan penelitian ini yang dipakai untuk menunjang teori-teori pada penelitian ini, yang nantinya akan dipaparkan pada tinjauan pustaka.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siswantoro, 2010:73), “Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat, dengan teknik ini, peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti, setelah menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Bila teknik rekam sebagai teknik dasar, peneliti memanfaatkan teknik catat untuk menyediakan data (Muhammad, 2011: 210-211). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti merekam seluruh kegiatan *tausyiah* Ustadz Maulana setiap hari dalam bulan Desember 2016.
2. Peneliti mentranskripkan atau mencatat kedalam bentuk teks hasil rekaman *tausyiah* Ustadz Maulana selama bulan Desember 2016.
3. Peneliti memahami keseluruhan isi dari kalimat *tausyiah* Ustadz Maulana selama bulan Desember 2016.
4. Peneliti memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan diksi maupun teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Peneliti menandai teks dalam kalimat *tausyiah* ustadz Maulana yang berhubungan dengan bentuk dan masalah penelitian ini, yaitu bentuk dan penggunaan diksi.

6. Peneliti mengidentifikasi data yang menggambarkan bentuk dan penggunaan diksi.
7. Peneliti mengelompokkan data yang berhubungan dengan bentuk dan penggunaan diksi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dibagi menjadi dua, yakni kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat diklarifikasikan, maka analisisnya kualitatif. Sebaliknya, bila data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori, maka analisisnya pasti kuantitatif (Koentjaraningrat, 1991: 269).

Pada penelitian ini, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Membuat tabel tabulasi data yang telah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data.

**Tabel 1. Analisis bentuk penggunaan diksi dalam kalimat *tausyiah* Ustadz Maulana dalam acara Islam itu Indah bulan Desember 2016.**

No.	Diksi	Kode	Kutipan	Analisis
1.	Denotasi			
2.	Konotasi			
3.	Kata Abstrak			
4.	Kata Konkret			
5.	Kata Umum			
6.	Kata Khusus			
7.	Kata Ilmiah			
8.	Kata Populer			
9.	Jargon			
10.	Kata Slang			
11.	Kata Asing			
12.	Kata Serapan			

(Sumber: Keraf, 2008 yang dikembangkan oleh penulis untuk kepentingan penelitian)

3. Menganalisis data dan menginterpretasikan data sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam diksi.
4. Mendeskripsikan hasil dan analisis sesuai dengan bentuk penggunaan diksi dalam kalimat *tausyiah* Ustad Maulana.
5. Langkah terakhir dalam penelitian ini penulis merumuskan dan menarik suatu kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Bab IV ini peneliti menyajikan hasil penelitian analisis diksi dalam kalimat Tausyiah Ustadz Maulana pada acara Islam Itu Indah Bulan Desember. Subjek dalam penelitian ini berupa naskah ceramah Ustadz Maulana sebanyak 15 naskah ceramah. Setelah melakukan penelitian terhadap analisis diksi, peneliti menemukan hasil penelitian berupa bentuk penggunaan diksi mencakup 11 jenis diksi yang terkait dengan denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, dan kata asing.

Adapun bentuk dari ke 11 jenis diksi yang terdapat pada kalimat tausyiah ustadz Maulana edisi Desember 2016 yaitu seperti *denotasi* (Ramadhan, berangkat, anak, benda), *konotasi* (Ujub, faedah, azab, zolim), kata abstrak (akhirat, keberkahan, kecemburuan, pahala), kata konkrit (belati, cahaya, langit, bau, senjata), kata umum (suami, ibadah, hamil, masjid), kata khusus (sholat, wanita, ngobrol, ngumpet), kata ilmiah (psikologi, simpatik, otomatis, provokator), kata populer (oleh-oleh, pesantren, ajaib, takdir), jargon (jamaah..iyeeek), kata slang (loh, kepo, plong, dipakek), kata asing (handphonenya, mukhlis, fitness).

Kesebelas penggunaan jenis-jenis diksi tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Penggunaan Bentuk Penggunaan Diksi dalam Kalimat Tausyiah Ustadz Maulana**

No.	Jenis Diksi	Kode	Kutipan	Analisis
1.	Denotasi	<p>CUM001</p> <p>CUM004</p> <p>CUM008</p> <p>CUM010</p>	<p>1.1a) Ampunan itu beda dengan taubat, ampunan itu pencegahan supaya kita tidak melalukan dosa berikutnya karena kita sudah masuk di 11 <b>Ramadhan</b>.</p> <p>4.1a) Lakukan sholat sunnah 2 rakaat sebelum <b>berangkat</b>. Rakaat pertama surah quraisy, yang kedua surah al-ikhlas.</p> <p>8.1a) Bahkan orang-orang mendapatkan keutamaan memiliki <b>anak</b> sholeh ada 4 sebenarnya.</p> <p>10.1a) Kalau <b>benda</b> haram masuk kedalam tubuh 40 hari baru bisa bersih.</p>	<p>Kata yang dicetak tebal “ Ramadhan” merupakan bagian dari kata denotasi,yaitu kata yang mempunyai makna sebenarnya. <i>Ramadhan</i> berarti bulan suci bagi umat Islam.</p> <p>Kata yang dicetak tebal “ Berangkat” merupakan bagian dari kata denotasi,yaitu kata yang mempunyai makna sebenarnya. <i>Berangkat</i> berarti melakukan perjalanan ke suatu tempat.</p> <p>Kata yang dicetak tebal “Anak” merupakan bagian dari kata denotasi,yaitu kata yang mempunyai makna sebenarnya. <i>Anak</i> berarti keturunan yang dihasilkan</p> <p>Kata yang dicetak tebal “Benda” merupakan bagian dari kata denotasi,yaitu kata yang mempunyai makna sebenarnya. <i>Benda</i> berarti berupa barang</p>

				yang dapat diamati oleh panca indera.
2.	Konotasi	CUM002	2.2b) Dia tidak mau tersaingi apalagi yang namanya <b>ujub</b> . <b>Ujub</b> itu bahaya, mohon maaf mudah-mudahan tidak ada perasaan kita seperti itu akhirnya ketakutan itu terlepas dari adanya sesuatu yang dalam artian tujuannya menyebabkan dia mengambakan dirinya.	Kata yang dicetak tebal “Ujub” merupakan bagian dari kata konotasi yaitu kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi, atau nilai tertentu. <i>Ujub</i> memiliki nilai tertentu yaitu membanggakan diri sendiri.
		CUM005	5.2b) Yang jelas buat yang dirumah, ada keutamaan yang sangat dimuliakan mendapatkan luar biasa <b>faedah</b> kalau kita memiliki anak sholeh.	Kata yang dicetak tebal “Faedah” merupakan bagian dari kata konotasi yaitu kata yang memiliki arti tambahan yaitu manfaat.
		CUM009	9.2c) Harusnya <b>azab</b> itu datang tapi karena dia membaca istighfar <b>azab</b> itu tidak datang.	Kata yang dicetak tebal “Azab” merupakan bagian dari kata konotasi yaitu kata yang mengandung nilai tertentu. Arti tambahan <i>azab</i> yaitu hukuman dari Allah SWT.
		CUM010	10.2c) ...ada dosa ada	Kata yang dicetak tebal

			<p>salah. Dosa itu ketika dia sudah tahu dia lakukan maka dia berdosa, diatas dosa ada namanya <b>zolim</b>.</p>	<p>“Zolim” merupakan bagian dari kata konotasi yaitu kata yang mengandung arti tambahan seperti melanggar hak orang lain serta makna lainnya tidak berperikemanusiaan.</p>
3.	Kata Abstrak	CUM001	<p>1.3c) Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi suami atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi <b>akhirat</b></p>	<p>Kata yang dicetak tebal “Akhirat” merupakan bagian dari kata abstrak dikarenakan kata <i>akhirat</i> secara kasat mata tidak mampu dicerna oleh pancaindera, karena manusia tidak mampu membayangkan keadaan akhirat itu seperti apa.</p>
		CUM002	<p>2.3c) Mudah-mudahan kita mendapatkan <b>keberkahan</b> dari apa yang kita lakukan yakni sholat dhuha.</p>	<p>Kata yang dicetak tebal “Keberkahan” merupakan bagian dari kata abstrak dikarenakan kata <i>keberkahan</i> secara kasat mata tidak mampu dicerna oleh pancaindera, karena manusia tidak mampu membayangkan gambaran dari keberkahan itu.</p>
		CUM005	<p>5.3d) Karena lambat punya anak, sitti sarah meminta kepada sitti hajar untuk menjadi istri nabi Ibrahim a.s</p>	<p>Kata yang dicetak tebal “Kecemburuan” merupakan bagian dari kata abstrak dikarenakan kata <i>kecemburuan</i> secara kasat mata tidak mampu</p>

			<p>dan Alhamdulillah ternyata betul nabi Ibrahim yang menginginkan punya anak dan akhirnya punya anak ketika sitti hajar pun hamil tiba-tiba sitti sarah yang awalnya yang mengajurkan sitti hajar menikah dengan suaminya timbul <b>kecemburuan</b>, iri hatinya timbul melihat sitti hajar minta disayang.</p> <p>CUM008 8.3e) Dan ingat, sekalipun anak tak menyebut orangtuanya ketika berdo'a, tetap orang tuanya mendapatkan <b>pahala</b> walaupun tidak disebut.</p>	<p>dicerna oleh pancaindera, karena manusia tidak mampu membayangkan gambaran dari <i>kecemburuan</i> itu.</p> <p>Kata yang dicetak tebal "Pahala" merupakan bagian dari kata abstrak dikarenakan kata abstrak secara kasat mata tidak mampu dicerna oleh pancaindera, karena manusia tidak mampu membayangkan gambaran dari <i>pahala</i> itu.</p> <p>Kata yang dicetak tebal "Kenikmatan" merupakan bagian dari kata abstrak dikarenakan kata abstrak secara kasat mata tidak mampu dicerna oleh pancaindera, karena manusia tidak mampu membayangkan</p>
		CUM009	9.3f) Orang sibuk dengan <b>kenikmatan</b> yang Allah berikan, sehingga lupa untuk istighfar.	

				gambaran dari <i>kenikmatan</i> itu.
4.	Kata Konkrit	CUM005	5.4a) Suatu ketika nabi Ibrahim tidak ada dirumah, sitti sarah mengambil <b>belati</b> untuk melukai sitti hajar yang sedang hamil kata sitti hajar, apa yang engkau lakukan wahai nabiullah kita ini adalah istri nabi kenapa engkau mau melukai aku apa yang terjadi?	Kata yang dicetak tebal “Belati” merupakan bagian dari kata konkrit yaitu kata yang dapat dicerna oleh pancaindera. Kata <i>belati</i> tersebut berarti sesuatu benda yang mampu dilihat oleh indera penglihatan manusia.
		CUM008	8.4a) Sosok ulama tertidur dikuburan lantas melihat orang penghuni kubur, ternyata penghuni kubur itu lagi menerima sesuatu <b>cahaya</b> yang turun dari <b>langit</b> itu yang diambil.	Kata yang dicetak tebal “Cahaya” dan “Langit” merupakan bagian dari kata konkrit yaitu kata yang dapat dicerna oleh pancaindera. Kata <i>cahaya</i> dan <i>langit</i> tersebut berarti sesuatu yang mampu dilihat oleh indera penglihatan manusia.
		CUM009	9.4a) Mungkin <b>bau</b> parfum kita, ah harum kok tapi menurut orang tidak cocok baunya, bisa jadi seperti itu.	Kata yang dicetak tebal “Bau” merupakan bagian dari kata konkrit yaitu kata yang dapat dicerna oleh pancaindera. Kata <i>Bau</i> tersebut berarti sesuatu yang mampu dihirup oleh indera penciuman manusia.

		CUM014	14.4b) Mudah-mudahan kisah hikmah ini memberikan pembelajaran buat kita untuk bisa sadar, bahwa sebenarnya lapang dada itu adalah <b>senjata</b> . Amin amin yarabbal alaamiin.	Kata yang dicetak tebal “Senjata” merupakan bagian dari kata konkrit yaitu kata yang dapat dicerna oleh pancaindera. Kata <i>senjata</i> tersebut berarti sesuatu yang mampu dilihat oleh indera penglihatan manusia.
5.	Kata Umum	CUM001	1.5b) Satu bentuk kesyukuran untuk menjadi <b>suami</b> itu tidak segampang yang kita kira.	Kata yang dicetak tebal “Suami” merupakan bagian dari kata umum. dikarenakan kata umum merupakan kata yang cakupannya luas. Sebutan <i>suami</i> bersifat umum bagi setiap masyarakat, berbeda dengan kata (laki) sebutan orang betawi yang bersifat khusus.
		CUM002	2.5i) Tapi ternyata ada dua waktu yang Allah simpankan sebagai tambahan <b>ibadah</b> buat kita satu di waktu pagi dan satu di waktu malam.	Kata yang dicetak tebal “Ibadah” merupakan bagian dari kata umum. dikarenakan kata umum merupakan kata yang cakupannya luas. Kata <i>ibadah</i> masih mempunyai kata turunan yaitu sesuatu yang dianggap bagian dari ibadah seperti sholat, mengaji, sedekah, dan lain-lain.

		CUM005	5.5g) Alhamdulillah ternyata betul nabi Ibrahim yang menginginksn punya anak dan akhirnya punya anak ketika sitti hajar pun <b>hamil</b> tiba-tiba sitti sarah yang awalnya yang mengajurkan sitti hajar menikah dengan suaminya timbul kecemburuan, iri hatinya timbul melihat sitti hajar minta disayang.	Kata yang dicetak tebal “Hamil” merupakan bagian dari kata umum.dikarenakan kata umum merupakan kata yang cakupannya luas. Kata <i>hamil</i> menunjukkan kata umum karena sering diucapkan bagi wanita berbadan dua.
		CUM008	8.5g) Lagi adzan di <b>masjid</b> , siapa dulu dong mamaknya? Siapa dulu dong bapaknya? Bahkan orang akan berteriak anak siapa yang lagi adzan? Bukan siapa itu anak, anak siapa.	Kata yang dicetak tebal “Masjid” merupakan bagian dari kata umum.dikarenakan kata umum merupakan kata yang cakupannya luas. Masjid menjadi kata yang sangat lumrah dipakai oleh masyarakat dibandingkan kata mushola dan surau.
6.	Kata Khusus	CUM002	2.6b) Karena kita juga tidak bisa terlalu banyak <b>sholat</b> di awal pagi karena banyak aktivitas.	Kata yang dicetak tebal “Sholat” merupakan bagian dari kata khusus, dikarenakan sholat merupakan bagian dari ibadah secara khusus.



		CUM003	3.6f) Dan tapi mohon maaf kalau berbicara tentang <b>wanita</b> yang dianiaya ini terus terang ini sangat-sangat tidak dibenarkan.	Kata yang dicetak tebal “Wanita” merupakan bagian dari kata khusus, dikarenakan kata wanita merupakan sebutan untuk perempuan yang lebih sifatnya khusus.
		CUM006	6.6b) Oh gak bisa ditemenin <b>ngobrol</b> dan kalau menerima tamu jangan sampai badan ini bersender dak boleh nyender, apalagi melihat jam, dak boleh, tersinggung.	Kata yang dicetak tebal “Ngobrol” merupakan bagian dari kata khusus, dikarenakan kata <i>ngobrol</i> sebutan khusus dari komunikasi.
		CUM008	8.6a) Sitti sarah yang <b>ngumpet</b> langsung keluar tertawa hahaha tidak mungkin saya hamil wahai tamu-tamu ALLAH.	Kata yang dicetak tebal “Ngumpet” merupakan bagian dari kata khusus, dikarenakan kata <i>ngumpet</i> sebutan khusus dari bersembunyi.
7.	Kata Ilmiah	CUM001	1.7d) Apa itu?? Persiapan mental. Apa namanya??? <b>psikologi. psikolog.</b> Bagaimana menghadapi masalah demi masalah karena yang menikah adalah suami,	Kata yang dicetak tebal “Psikologi” merupakan bagian dari kata ilmiah yang merupakan kata yang dipakai kaum terpelajar atau sering digunakan pada pertemuan resmi. Kata <i>psikologi</i> lebih familiar

			wanita itu dinikahi.	dalam kebahasaan ilmiah.
		CUM007	7.7d) Apalagi bersikap <b>simpatik</b> seakan-akan kita mau tau ada apa yaa mau apa yaa, ini tidak sudah duduk ditinggali aja begitu.	Kata yang dicetak tebal “Simpatik” merupakan bagian dari kata ilmiah yang merupakan kata yang dipakai kaum terpelajar atau sering digunakan pada pertemuan resmi. Kata <i>simpatik</i> lebih familiar dalam kebahasaan ilmiah.
		CUM008	8.7b) Ketika anak melakukan kebaikan secara <b>otomatis</b> pasti orang tuanya mendapatkan pahala.	Kata yang dicetak tebal “Otomatis” merupakan bagian dari kata ilmiah yang merupakan kata yang dipakai kaum terpelajar atau sering digunakan pada pertemuan resmi. Kata <i>otomatis</i> lebih familiar dalam kebahasaan ilmiah.
		CUM010	10.7b) Lain-lain ceritanya disini, lain-lain ceritanya disana itu namanya <b>provokator</b> .	Kata yang dicetak tebal “Provokator” merupakan bagian dari kata ilmiah yang merupakan kata yang dipakai kaum terpelajar atau sering digunakan pada pertemuan resmi. Kata <i>provokator</i> lebih familiar dalam kebahasaan

				ilmiah.
8.	Kata Populer	<p>CUM004</p> <p>CUM006</p> <p>CUM007</p> <p>CUM012</p>	<p>4.8a) Dan ingat jangan lupa bawa <b>oleh-oleh</b>. Kata nabi kalau bepergian bawalah <b>oleh-oleh</b> minimal batu kerikil saking pentingnay <b>oleh-oleh</b>.</p> <p>6.8a) Kalo kita <b>pesantren</b> mohon maaaf, saya <b>pesantren</b>. Di <b>pesantren</b> kalo ada sendalnya guru kita, kita itu gini kita lewat padahal cuma sendalnya doing padahal yang pake sandal adalah anaknya.</p> <p>7.8d) Tiga orang tamu ini aneh bin <b>ajaib</b> perwatakannya tinggi tenang, bajunya bersih, kayak tidak berdebu, dari mana tamu ini nabi Ibrahim tidak tau siapa tamu ini, tiga tamu ini siapa?</p> <p>12.8a) Salah satu rahasia ALLAH yang jadi <b>takdir</b>, yang hanya ALLAH yang tahu, bahkan sudah</p>	<p>Kata yang dicetak tebal “Oleh-oleh” merupakan bagian dari kata populer yang merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat menyeluruh baik kaum terpelajar maupun tidak, kata <i>oleh-oleh</i> sangat populer di masyarakat.</p> <p>Kata yang dicetak tebal “Pesantren” merupakan bagian dari kata populer yang merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat menyeluruh baik kaum terpelajar maupun tidak, kata <i>pesantren</i> sangat populer di masyarakat.</p> <p>Kata yang dicetak tebal “Ajaib” merupakan bagian dari kata populer yang merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat menyeluruh baik kaum terpelajar maupun tidak, kata <i>ajaib</i> sangat populer di masyarakat.</p> <p>Kata yang dicetak tebal “Takdir” merupakan bagian dari kata populer yang merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat menyeluruh</p>

			diatur itu jadi rahasia, adalah jodoh.	baik kaum terpelajar maupun tidak, kata <i>takdir</i> sangat populer di masyarakat.
9.	Jargon	CUM011	11.9c) Untuk perawatan, untuk kebugarannya, <b>jamaah.. iyeek</b> apalagi golongan yang pasik, siapa golongan pasik itu?	Kata yang dicetak tebal “Jamaah...iyeek” merupakan bagian dari kata jargon. dikarenakan jargon yaitu bahasa cirikhas seseorang yang hanya ada pada diri orang tersebut, seperti <i>Jamaah...iyeek</i> merupakan cirikhas dari ustadz Maulana.
10.	Kata Slang	CUM003	3.10a) Ini hati-hati <b>loh.</b> Apalagi malas untuk beribadah. Ketika orang malas beribadah kosong dirinya kosong perbuatannya sehingga disibukkan dengan perbuatan yang naudzubillah.	Kata yang dicetak tebal “Loh” merupakan bagian dari kata slang yang berarti kata yang dihasilkan dari salah ucap/pengrusakan bahasa yang muncul dari pemuda-pemudi.
		CUM007	7.10e) Jadi sigap ada apa?jadi <b>kepo</b> kita seakan-akan kita mau membantu atas apa. Kemudian jangan lupa, jangan Cuma	Kata yang dicetak tebal “Kepo” merupakan bagian dari kata slang yang berarti kata yang dihasilkan dari salah ucap/pengrusakan bahasa yang muncul dari pemuda-pemudi.

			<p>dihidangkan omongan, tapi hidangkan makanan.</p>	
		CUM009	9.10d) Kalau orang-orang banyak istighfar itu enak rasanya, tenang <b>plong</b> , karena ada pengakuan.	Kata yang dicetak tebal “Plong” merupakan bagian dari kata slang yang berarti kata yang dihasilkan dari salah ucap/pengrusakan bahasa yang muncul dari pemuda-pemudi.
		CUM011	11.10c) Tapi jangan juga kelewatan, pakaian perempuan <b>dipakek</b> , dandanan perempuan <b>dipakek</b> , siapa ya?	Kata yang dicetak tebal “Dipakek” merupakan bagian dari kata slang yang berarti kata yang dihasilkan dari salah ucap/pengrusakan bahasa yang muncul dari pemuda-pemudi.
11.	Kata Asing	CUM007	7.11a) Alhamdulillah tanpa diajari anak saya pada berlari, abaah gitu, abis didepan saya abaah <b>handphonenyyaa</b> , gak papa sih.	Kata yang dicetak tebal “handphonenyya” merupakan bagian dari kata asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya.
		CUM010	10.11a) Apa itu? Jadi <b>mukhlis</b> , ibaratnya apa itu? Bangkrut.	Kata yang dicetak tebal “Mukhlis” merupakan bagian dari kata asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya.

		CUM011	11.11a) Makanya laki-laki jaga, ndak papa <b>fitness</b> , ndak enak juga, ndak enak itu kalo perut maaf ya, astaghfirullah haladzim susah untuk rukuk, susah untuk ibadah, ayo ibadah, ayo bergerak, ayo olahraga.	Kata yang dicetak tebal “Fitness” merupakan bagian dari kata asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya.
--	--	--------	---	---

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk diksi yang paling dominan digunakan yaitu kata umum. Terdapat 14 naskah ceramah yang terdapat kata umum didalamnya yaitu naskah pidato yang diberi kode CUM001, CUM002, CUM003, CUM004, CUM005, CUM006, CUM008, CUM009, CUM010, CUM011, CUM012, CUM013, CUM014, dan CUM015. Total jumlah secara keseluruhan yaitu 135 kata umum.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini berupa pendeskripsian bentuk penggunaan diksi dalam kalimat Tausyiah Ustadz Maulana pada acara Islam Itu Indah bulan Desember 2016. . Berikut penjelasan mengenai pendeskripsian analisis diksi.

##### a) Denotasi

Denotasi yaitu berupa kata yang mempunyai makna sebenarnya. Denotasi berhubungan dengan bahasa ilmiah. Artinya jika seseorang ingin menyampaikan informasi, maka seseorang tersebut akan cenderung menggunakan kata-kata denotasi. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat denotasinya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (1) Siapa yang beribadah di 11 **Ramadhan** maka akan dimatikan dalam khusnul khotimah (CUM001).

Kata denotasi pada kutipan ceramah di atas “Siapa yang beribadah di 11 **Ramadhan** maka akan dimatikan dalam khusnul khotimah” menyatakan bahwa apa yang diinformasikan itu adalah sebuah pengetahuan yang bersifat ilmiah, sehingga para pendengar akan mengetahui mengenai apa yang disampaikan. Oleh karena itu kata denotasi ini sering digunakan oleh penceramah seperti ustadz Maulana.

- (2) Dan kebetulan **amalan** itu barang siapa yang memberi makan 60 orang dihari jum’at, maka seluruh hajatnya akan dipenuhi oleh Allah (CUM013).

Kata denotasi pada kutipan ceramah di atas “Dan kebetulan amalan itu barang siapa yang memberi makan 60 orang dihari jum’at, maka seluruh hajatnya akan dipenuhi oleh Allah” menyatakan bahwa apa yang diinformasikan itu adalah sebuah pengetahuan yang bersifat ilmiah, sehingga para pendengar akan mengetahui mengenai apa yang disampaikan. Oleh karena itu kata denotasi ini sering digunakan oleh penceramah seperti ustadz Maulana.

#### b) Konotasi

Konotasi yaitu mengacu pada makna kias atau makna yang bukan sebenarnya. Konotasi adalah jenis kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi

atau nilai tertentu. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat denotasinya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (3) Dia tidak mau tersaingi apalagi yang namanya **ujub**. **Ujub** itu bahaya, mohon maaf mudah-mudahan tidak ada perasaan kita seperti itu akhirnya ketakutan itu terlepas dari adanya sesuatu yang dalam artian tujuannya menyebabkan dia mengambakan dirinya (CUM005).

Kata konotasi pada kutipan ceramah di atas “Dia tidak mau tersaingi apalagi yang namanya **ujub**. **Ujub** itu bahaya, mohon maaf mudah-mudahan tidak ada perasaan kita seperti itu akhirnya ketakutan itu terlepas dari adanya sesuatu yang dalam artian tujuannya menyebabkan dia mengambakan dirinya” *Ujub* memiliki nilai tertentu yaitu membanggakan diri sendiri.. Maka dari itu kata *ujub* merupakan kata yang memiliki nilai tambahan.

- (4) Jamaaaaaah.... yang keempat ini, diberikan kemudahan bisa jadi ada orang tua yang sudah tersesat, sudah hancur tapi anaknya yang **bangkitkan** (CUM008).

Kata konotasi pada kutipan ceramah di atas “Jamaaaaaah.... yang keempat ini ditambahkan diberikan kemudahan bisa jadi ada orang tua yang sudah tersesat, sudah hancur tapi anaknya yang **bangkitkan**” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **bangkitkan** mengandung arti tambahan yaitu bangunkan . Maka dari itu kata *bangkitkan* merupakan kata yang memiliki makna tambahan.

### c) Kata Abstrak

Kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep, kata abstrak sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan panca indera manusia. Kata-kata abstrak sering dipakai untuk menjelaskan pikiran yang



bersifat khusus. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata abstraknya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (5) Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi suami atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi **akhirat** (CUM001).

Kata abstrak pada kutipan ceramah di atas “Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi suami atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi **akhirat**” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **akhirat** merupakan kata yang tidak dapat diserap oleh pancaindera. Akhirat merupakan sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia, terutama dari segi indera penglihatan.

- (6) Dan akhirnya penyebab manusia tidak bisa mengedalikan dirinya adalah mengikuti bujuk rayuan **setan** ini. Membuka pintu-pintu setan untuk datang padanya (CUM003).

Kata abstrak pada kutipan ceramah di atas “Dan akhirnya penyebab manusia tidak bisa mengedalikan dirinya adalah mengikuti **bujuk rayuan setan** ini. Membuka pintu-pintu setan untuk datang padanya” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata bujuk rayuan **setan** merupakan kata yang tidak dapat diserap oleh pancaindera. Bujuk rayuan setan merupakan sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia, terutama dari segi indera pendengaran.

#### d) **Kata Konkrit**

Kata konkrit adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan oleh satu atau lebih dari pancaindera. Artinya kata-kata konkrit

menunjuk kepada barang yang aktual. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata konkritnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (7) Kata nabi kalau bepergian bawalah oleh-oleh minimal **batu** kerikil saking pentingnay oleh-oleh (CUM004).

Kata konkrit pada kutipan ceramah di atas “Kata nabi kalau bepergian bawalah oleh-oleh minimal **batu** kerikil saking pentingnay oleh-oleh” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **batu** merupakan kata yang dapat dilihat oleh pancaindera. Batu merupakan barang yang nyata/aktual. Maka dari itu batu pada kutipan tersebut merupakan kata yang konkrit.

- (8) Mungkin **bau** parfum kita, ah harum kok tapi menurut orang tidak cocok baunya, bisa jadi seperti itu (CUM009).

Kata konkrit pada kutipan ceramah di atas “Mungkin **bau** parfum kita, ah harum kok tapi menurut orang tidak cocok baunya, bisa jadi seperti itu” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **bau** merupakan kata yang dapat dirasakan oleh pancaindera. Bau merupakan sesuatu yang nyata/aktual. Maka dari itu bau pada kutipan tersebut merupakan kata yang konkrit.

#### e) Kata Umum

Kata umum adalah kata yang mempunyai cakupan yang luas. Kata umum menunjuk kepada banyak hal seperti perhimpunan. Artinya kata umum mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata umumnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (9) Pada hari ini kita membaha tentang iri hati, meskipun iri hati itu kesannya buruk ternyata adapun iri hati yang sebenarnya ada

bagus, iri hati akan kebaikan dalam hal **ibadah** kenapa dia bisa saya tidak? (CUM005).

Kata umum pada kutipan ceramah di atas “Pada hari ini kita membah tentang iri hati, meskipun iri hati itu kesannya buruk ternyata adapun iri hati yang sebenarnya ada bagus, iri hati akan kebaikan dalam hal **ibadah** kenapa dia bisa saya tidak?” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **ibadah** merupakan kata umum. Hal ini disebabkan karena kata ibadah cakupannya masih luas serta kata ibadah dapat diturunksn menjadi aktivitas yang merupakan bagian dari ibadah sebagai contoh sholat, mengaji, sedekah, dan lain-lain.

(10)Wahai sitti sarah aku tau kau iri, cemburu, denganku ayo lukai aku tapi jangan sampai engkau melukai anak yang ada didalam kandunganku maka dilukailah telinga sitti hajar sampai lobang berdarah, cukupkan dua lobang supaya irimu itu hilang, maka dicukupkanlah dua lobang **melihat** telinga dari sitti hajar berdarah (CUM005).

Kata umum pada kutipan ceramah di atas “Wahai sitti sarah aku tau kau iri, cemburu, denganku ayo lukai aku tapi jangan sampai engkau melukai anak yang ada didalam kandunganku maka dilukailah telinga sitti hajar sampai lobang berdarah, cukupkan dua lobang supaya irimu itu hilang, maka dicukupkanlah dua lobang **melihat** telinga dari sitti hajar berdarah” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **melihat** merupakan kata umum. Hal ini disebabkan karena kata melihat cakupannya masih luas serta kata **melihat** dapat diturunkan menjadi **menatap, membelalak, memandang, dan lain-lain.**

#### f) Kata Khusus

Kata khusus adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus. Dalam arti kata khusus memperlihatkan objek yang khusus karena mampu

memberikan informasi yang jauh lebih banyak. Seperti contoh kata **sedan** merupakan kata yang lebih khusus dari kata **mobil** . Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata khususnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (11) Dan tapi mohon maaf kalau berbicara tentang **wanita** yang dianiaya ini terus terang ini sangat-sangat tidak dibenarkan (CUM003).

Kata khusus pada kutipan ceramah di atas “Dan tapi mohon maaf kalau berbicara tentang **wanita** yang dianiaya ini terus terang ini sangat-sangat tidak dibenarkan” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **wanita** merupakan kata khusus. Hal ini disebabkan karena kata wanita cakupannya lebih khusus dibandingkan kata perempuan. Karena kata wanita merupakan turunan dari kata perempuan.

- (12) Mau jadi apapun **polisi**,polisi sholeh, **dokter**, dokter sholeh, suami, suami sholeh, nama suami sholeh (CUM008).

Kata khusus pada kutipan ceramah di atas “Mau jadi apapun **polisi**,polisi sholeh, **dokter**, dokter sholeh, suami, suami sholeh, nama suami sholeh” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **polisi**, **dokter** merupakan kata khusus. Hal ini disebabkan karena kata polisi dan dokter cakupannya lebih khusus dibandingkan kata profesi atau pekerjaan yang masih umum. Karena kata polisi, dokter merupakan turunan dari kata profesi atau pekerjaan.

#### g) Kata ilmiah

Kata ilmiah merupakan kata yang dipakai oleh kaum terpelajar. Kata ilmiah sering dipakai pada tulisan-tulisan ilmiah. Selain digunakan pada tulisan-

tulisan ilmiah, kata ilmiah juga dipakai dalam pertemuan-pertemuan resmi dan diskusi-diskusi khusus. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata ilmiah nya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (13) Jamaah oh jamaah Alhamdulillahirobbilalamin di sepuluh kedua di **fase** kedua setelah rahmat Allah diturunkan di sepuluh pertama kemudian kita berada di sepuluh pertengahan pampunan Allah SWT (CUM001).

Kata ilmiah pada kutipan ceramah di atas “Jamaah oh jamaah Alhamdulillahirobbilalamin di sepuluh kedua di **fase** kedua setelah rahmat Allah diturunkan di sepuluh pertama kemudian kita berada di sepuluh pertengahan pampunan Allah SWT” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **fase** merupakan kata ilmiah. Hal ini disebabkan karena kata fase masih terasa awam oleh sebagian lapisan masyarakat yang masih jelata. Kata fase hanya dimengerti oleh kaum-kaum terpelajar.

- (14) Apa itu?? Persiapan mental. Apa namanya???**psikologi. psikolog.** Bagaimana menghadapi masalah demi masalah karena yang menikah adalah suami, wanita itu dinikahi (CUM001).

Kata ilmiah pada kutipan ceramah di atas “Apa itu?? Persiapan mental. Apa namanya???**psikologi. psikolog.** Bagaimana menghadapi masalah demi masalah karena yang menikah adalah suami, wanita itu dinikahi” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata**psikologi** merupakan kata ilmiah. Hal ini disebabkan karena kata psikologi masih terasa awam oleh sebagian lapisan masyarakat yang masih jelata. Kata psikologi hanya dimengerti oleh kaum-kaum terpelajar.

#### **h) Kata Populer**

Kata populer adalah kata-kata yang umum dipakai oleh sebagian masyarakat, baik dari kaum terpelajar maupun orang kebanyakan. Sebagai contoh *Di dunia ini yang mempunyai kekuasaan hanyalah Allah.*, hal ini disebabkan bahwa rentetan kata tersebut merupakan kata familiar yang digunakan oleh masyarakat muslim. Semua masyarakat di setiap belahan dunia pun mengetahuinya. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata populernya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (15) Makanya kalo ada orang **sakit** doakan ya Allahsembuhkan dia supaya Allah justru memberikan kesembuhan (CUM005).

Kata populer pada kutipan ceramah di atas “Makanya kalo ada orang **sakit** doakan ya AALAH sembuhkan dia supaya ALLAH justru memberikan kesembuhan” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **sakit** merupakan kata populer. Hal ini disebabkan karena kata **sakit** merupakan kata yang sering digunakan oleh orang kebanyakan. Maka dari itu kata **sakit** merupakan bagian dari kata populer.

- (16) Dan ingat jangan lupa bawa **oleh-oleh**. Kata nabi kalau bepergian bawalah **oleh-oleh** minimal batu kerikil saking pentingnay **oleh-oleh** (CUM004).

Kata populer pada kutipan ceramah di atas “Dan ingat jangan lupa bawa **oleh-oleh**. Kata nabi kalau bepergian bawalah **oleh-oleh** minimal batu kerikil saking pentingnay **oleh-oleh**” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **oleh-oleh** merupakan kata populer. Hal ini disebabkan karena kata **oleh-oleh** merupakan kata yang sering digunakan oleh orang kebanyakan dibandingkan kata cendramata. Maka dari itu kata **oleh-oleh** merupakan bagian dari kata populer.

### i) Jargon

Jargon merupakan kata yang khusus bagi masing-masing orang. Terkadang jargon menjadi cirikhas seseorang atau sebagian masyarakat. Oleh karena itu jargon merupakan bahasa yang khusus sekali. Sebagai contoh selebriti bernama Syahrini sering mencetuskan jargonnya yang berbunyi *sesuatu ya...* Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata jargonnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (17) **Jamaah iyeeek.. oo jamaah.. iyeeek** kalo membicarakan tentang laki-laki yang berdandan itu penting, betul betul betul? (CUM011).

Kata jargon pada kutipan ceramah di atas “**Jamaah iyeeek.. oo jamaah.. iyeeek** kalo membicarakan tentang laki-laki yang berdandan itu penting, betul betul betul?” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **Jamaah iyeeek...oo jamaah...iyeeek** merupakan kata jargon. Hal ini disebabkan karena kata **Jamaah iyeeek...oo jamaah...iyeeek** merupakan kata yang selalu digunakan oleh ustadz Maulana, hal ini yang menyebabkan ustadz Maulana mempunyai jargon/cirikhas. Maka, setiap orang yang mendengarkan kata itu, langsung terbesit di pikiran masyarakat bahwa itu adalah kata-kata yang sering dilontarkan ustadz Maulana ketika sedang berceramah.

### j) Kata Slang

Kata slang merupakan kata-kata nonstandard yang informal yang disusun secara khas. Kata slang dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain. Kata slang sering digunakan oleh pemuda-pemudi. Berikut salah

satu contoh kutipan yang terdapat kata slangnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.

- (18) Jadi sigap ada apa?jadi **kepo** kita seakan-akan kita mau membantu atas apa. Kemudian jangan lupa, jangan Cuma dihidangkan omongan, tapi hidangkan makanan (CUM007).

Kata slang pada kutipan ceramah di atas “Jadi sigap ada apa?jadi **kepo** kita seakan-akan kita mau membantu atas apa. Kemudian jangan lupa, jangan Cuma dihidangkan omongan, tapi hidangkan makanan” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **kepo** merupakan kata slang. Hal ini disebabkan karena kata **kepo** merupakan bahasa terobosan baru pemuda-pemudi yang sangat tabu oleh kebanyakan orang tua. Maka dari itu kata slang seperti kepo merusak sebuah kata.

- (19) Ibu.... saya salut sama ibu-ibu yang hadir hari ini. Tepuk tangan **dong...** (CUM008).

Kata slang pada kutipan ceramah di atas “Ibu.... saya salut sama ibu-ibu yang hadir hari ini. Tepuk tangan **dong...**” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **dong** merupakan kata slang. Hal ini disebabkan karena kata **dong** merupakan bahasa terobosan baru pemuda-pemudi yang sangat tabu oleh kebanyakan orang tua. Maka dari itu kata slang seperti **dong** tidak terdapat dalam kaidah bahasa.

### k) Kata Asing

Kata asing ialah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Berikut salah satu contoh kutipan yang terdapat kata asingnya dari masing-masing naskah ceramah ustadz Maulana.



(20) Alhamdulillah tanpa diajari anak saya pada berlari, abaah gitu, abis didepan saya abaah **handphoneyaa**, gak papa sih (CUM007).

Kata asing pada kutipan ceramah di atas “Alhamdulillah tanpa diajari anak saya pada berlari, abaah gitu, abis didepan saya abaah **handphoneyaa**, gak papa sih” menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh ustadz Maulana pada kata **handphone** merupakan kata asing. Hal ini disebabkan karena kata **handphone** merupakan bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis diksi dalam kalimat tausyah ustadz Maulana pada acara Islam Itu Indah bulan Desember 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 bentuk penggunaan diksi yaitu diantaranya denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, dan kata asing. *denotasi* (Ramadhan, berangkat, anak, benda), konotasi (Ujub, faedah, azab, zolim), kata abstrak (akhirat, keberkahan, kecemburuan, pahala), kata konkrit (belati, cahaya, langit, bau, senjata), kata umum (suami, ibadah, hamil, masjid), kata khusus (sholat, wanita, ngobrol, ngumpet), kata ilmiah (psikologi, simpatik, otomatis, provokator), kata populer (oleh-oleh, pesantren, ajaib, takdir), jargon (jamaah..iyeek), kata slang (loh, kepo, plong, dipakek), kata asing (handphonenya, mukhlis, fitness).

Dari ke 11 bentuk diksi tersebut yang paling dominan banyak digunakan dalam kalimat tausyah ustadz Maulana ialah kata umum yaitu sebanyak 135 kali muncul pada 14 naskah ceramah. Hal ini berdasarkan hasil yang didapat yaitu **denotasi** ditemukan sebanyak 15 kali, **konotasi** ditemukan sebanyak 24 kali, **kata abstrak** ditemukan sebanyak 134 kali, **kata konkrit** ditemukan sebanyak 9 kali, **kata umum** ditemukan sebanyak 135 kali, **kata khusus** ditemukan sebanyak 78 kali, **kata ilmiah** ditemukan sebanyak 46 kali, **kata populer** ditemukan sebanyak 70 kali, **jargon** ditemukan sebanyak 25 kali, **kata slang** ditemukan sebanyak 44 kali, dan **kata asing** ditemukan sebanyak 18 kali.

Dari penjelasan di atas, maka kesimpulan akhir yaitu bahwa 15 naskah tausyiah yang menjadi subjek dalam penelitian ini, tidak semua ke-11 jenis diksi terdapat didalamnya. Maka dari itu pilihan kata terutama dalam tausyiah sangat perlu diperhatikan. Tidak semua jenis diksi mampu memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pendengar, itulah yang menyebabkan semua jenis diksi tidak sepenuhnya ada di naskah tausyiah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendengar tausyiah, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai informasi mengenai bentuk-bentuk diksi sehingga pendengar tausyiah dapat memahaminya.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi penceramah hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan untuk dapat bertausyiah dengan pemilihan kata yang lebih baik.
4. Bagi guru dan dosen hendaknya dijadikan alternatif bahan ajar bahasa, khususnya pada diksi atau pilihan kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Mohammad. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Efridayanti. 2015. *Analisis Penggunaan Diksi Dalam Bahasa Iklan Pendidikan Pada Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Juni-Agustus 2011*. Jambi: Universitas Batanghari.
- <http://awaliilmu.blogspot.co.id/2016/09/pengertianceramah.html>.  
Diakses pada tanggal 11 Januari 2017.
- <http://eprints.ums.ac.id/>NASKAHPUBLIKASI> .  
Diakses ada tanggal 20 April 2017.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Diskusi Dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2008: *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Lugandi, A.G. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

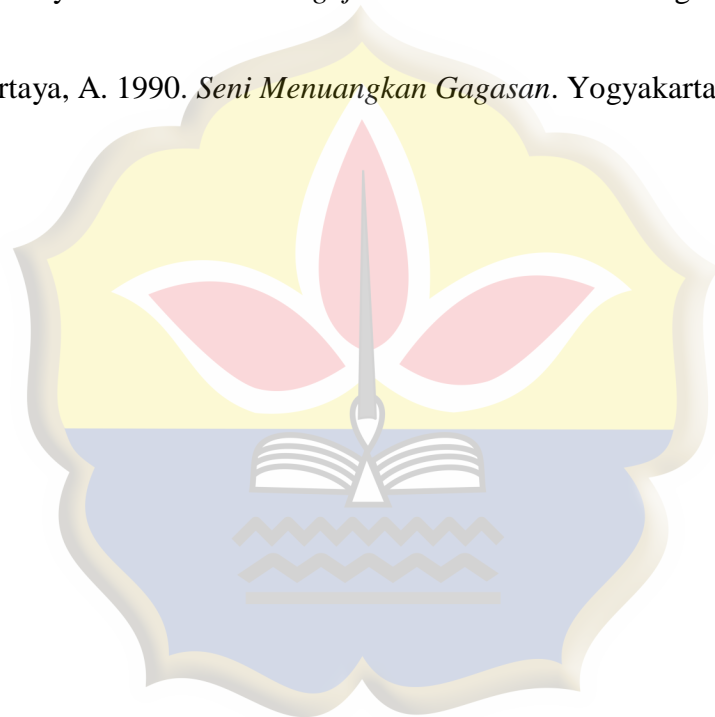
Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Offset Angkasa.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.



## LAMPIRAN 1

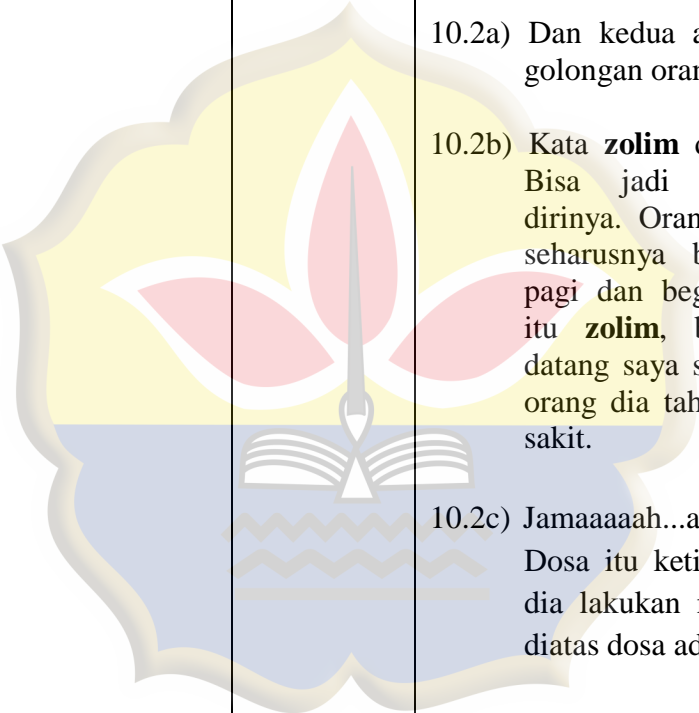
**Tabel 3. Analisis bentuk penggunaan diksi dalam kalimat *tausyah* Ustadz Maulana dalam acara Islam itu Indah bulan Desember 2016.**

No.	Diksi	Kode	Kutipan
1.	Denotasi	<p>CUM001</p> <p>CUM002</p> <p>CUM003</p> <p>CUM004</p> <p>CUM008</p>	<p>1.1a) Ampunan itu beda dengan taubat, ampunan itu pencegahan supaya kita tidak melalukan dosa berikutnya karena kita sudah masuk di 11 <b>Ramadhan</b>.</p> <p>1.1b) Siapa yang beribadah di 11 <b>Ramadhan</b> maka akan dimatikan dalam khusnul khotimah.</p> <p>2.1a) Tentang hitungannya <b>minimal</b> 2 rakaat. Mas'urnya 8 rakaat. Paling-paling batasnya 12 rakaat.</p> <p>3.1a) Pertanyaan lagi, kenapa bisa seperti itu? Kenapa manusia itu harusnya bisa mengedalikan nafsunya tapi tidak bisa mengendalikannya disebabkan karena <b>4 hal</b> ini.</p> <p>4.1a) Lakukan sholat sunnah 2 rakaat sebelum <b>berangkat</b>. Rakaat pertama surah quraisy, yang kedua surah al-ikhlas.</p> <p>4.1b) Mohon maaf kepada siapapun, lakukanlah sholat sunnah 2 rakaat sebelum <b>berangkat</b>.</p> <p>8.1a) Bahkan orang-orang mendapatkan keutamaan memiliki <b>anak</b> sholeh ada 4 sebenarnya.</p>

			<p>8.1b) Kenapa harus repot- repot mulutnya tidak mau mendoakan makanya marhaban ya Ramadhan selamat datang Ramadhan tapi <b>ada</b> 3 yang <b>ditolak</b> ramadhan.</p> <p>8.1c) Aku juga bahagia punya <b>anak</b> sholeh, 4 <b>anakku</b> yang rencananya 8 baru lahir 4 dan duanya sudah di wisuda.</p> <p>10.1a) Kalau <b>benda</b> haram masuk kedalam tubuh 40 hari baru bisa bersih.</p> <p>10.1b) Makanya ketika ada <b>makanan</b> masuk, yang halal artinya yang haram masuk kedalam tubuh kita, itu 40 hari baru terganti. Jadi selama 40 hari itu doa tidak di ijabah, kasian itu.</p> <p>12.1a) Target saya kan 25 trus <b>mundur</b> jadi 30, eeh mundur lagi jadi 34.</p> <p>12.1b) Lihatlah <b>keluarga</b> yang bahagia, <b>keluarga</b> berencana yang punya anak banyak, kan direncanakan walaupun 12.</p> <p>13.1a) Dan kebetulan amalan itu barang siapa yang memberi <b>makan</b> 60 orang dihari jum'at, maka seluruh hajatnya akan dipenuhi oleh Allah.</p>
		CUM010	
		CUM012	
		CUM013	
2.	Konotasi	CUM001	1.2a) Siapa yang beribadah di 11 Ramadhan maka akan <b>dimatikan</b>

			dalam khusnul khotimah.
		CUM002	<p>2.2a) Jamaah..... kalau sholat dhuha itu gimana sih sebenarnya?? Kalau <b>mengartikan</b> sholat dhuha itu berarti matahari sudah naik bukan muncul matahari ya...</p> <p>2.2b) Dia tidak mau tersaingi apalagi yang namanya <b>ujub</b>. <b>Ujub</b> itu bahaya, mohon maaf mudah-mudahan tidak ada perasaan kita seperti itu akhirnya ketakutan itu terlepas dari adanya sesuatu yang dalam artian tujuannya menyebabkan dia mengambakan dirinya.</p>
		CUM005	<p>5.2a) Tahu gak orang yang memiliki anak sholeh itu luar biasa manfaatnya, <b>faedahnya</b> kalau kita memiliki anak sholeh.</p> <p>5.2b) Yang jelas buat yang dirumah, ada keutamaan yang sangat dimuliakan mendapatkan luar biasa <b>faedah</b> kalau kita memiliki anak sholeh.</p>
		CUM008	
		CUM009	<p>8.2a) Jamaaaaaah.... yang keempat ini ditambahkan diberikan kemudahan bisa jadi ada orang tua yang sudah tersesat, sudah hancur tapi anaknya yang <b>bangkitkan</b>.</p> <p>9.2a) Lalu <b>simpan tangannya diatas dahi</b>, kenapa? Jangan sampai ketika kita shalat pikiran kita kemana-mana.</p> <p>9.2b) Saya akan membahas dari sisi kemuliaannya, <b>faedahnya</b></p>



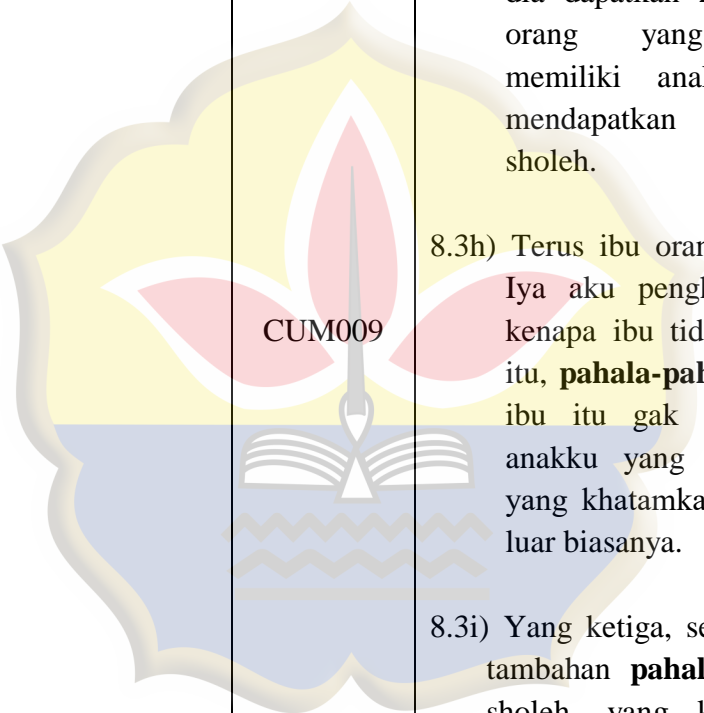
		<p style="text-align: center;">CUM010</p> 	<p>istighfar dan tata caranya. Dua sisi ini.</p> <p>9.2c) Harusnya <b>azab</b> itu datang tapi karena dia membaca istighfar <b>azab</b> itu tidak datang.</p> <p>9.2c) Apalagi, Allah akan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka yang selalu beristighfar dan mendapatkan rasa aman, damai dan ketenangan <b>jiwa</b>.</p> <p>10.2a) Dan kedua apalagi? Termasuk golongan orang yang <b>zolim</b>.</p> <p>10.2b) Kata <b>zolim</b> disini menganiaya. Bisa jadi dia menganiaya dirinya. Orang yang begadang, seharusnya besok pagi dinas pagi dan begadang malamnya, itu <b>zolim</b>, besok saya tidak datang saya sakit. Hebatnya ini orang dia tahu kalau besok dia sakit.</p> <p>10.2c) Jamaaaaaah...ada dosa ada salah. Dosa itu ketika dia sudah tahu dia lakukan maka dia berdosa, diatas dosa ada namanya <b>zolim</b>.</p> <p>10.2d) Sebenarnya kita ada kategori dalam muslim itu orang yang tidak melaksanakan aturan agama termasuk <b>fasik</b>.</p> <p>10.2e) Orang yang tahu agama mengaku islam tapi tidak sholat, banyak orang begitu, <b>fasik</b>.</p> <p>10.2f) Bulan ramadhan tidak puasa, <b>fasik</b>.</p>
--	--	---	--

			<p>10.2g) Akibatnya di akhirat itu adalah mendapatkan mohon maaf siksaan sesuai <b>ganjaran</b> dosa yang dia lakukan.</p> <p>10.2h) Jadi selama 40 hari itu doa tidak di <b>ijabah</b>, kasian itu.</p> <p>10.2i) Ada yang namanya neraka, ada namanya siksa, ada namanya <b>azabnya</b>.</p> <p>10.2j) Mohon maaf kepada siapapun, ingat Allah maha pengampun, tapi ketika dosa itu berkaitan kepada sesama manusia ada yang <b>dizolimi</b>, makanya saya tahu dari pihak bandara dalam hal ini Angkasa Pura dalam hal ini senantiasa untuk melayani untuk sebaik-baiknya.</p> <p>11.2a) Untuk perawatan, untuk kebugarannya, jamaah.. iyeek apalagi golongan yang <b>pasik</b>, siapa golongan <b>pasik</b> itu? Sebenarnya tau ini perintah-perintah agama, tapi tidak dijalankan. Ibuk, iyeek kemarin ada yang nanya sama saya, boleh ngak laki-laki ndak di khitan?</p>
3.	Kata Abstrak	CUM001	<p>1.3a) Ampunan itu beda dengan taubat, ampunan itu pencegahan supaya kita tidak melalukan <b>dosa</b> berikutnya karena kita sudah masuk di 11 Ramadhan.</p> <p>1.3b) Satu bentuk <b>kesyukuran</b> untuk menjadi suami itu tidak segampang yang kita kira.</p>

		<p>CUM002</p> <p>CUM003</p> <p>CUM005</p>	<p>1.3c) Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi suami atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi <b>akhirat</b></p> <p>1.3d) Apa lagi? Ada persiapan <b>rohaniah</b>. Karena iman.</p> <p>2.3a) Belum... nanti naik-naik matahari sudah naik <b>panasnya</b> berarti sudah bisa sholat dhuha.</p> <p>2.3b) Makanya ketika kita sholat dhuha, sholat sunnah yang dikerjakan waktu matahari terbit ini membawa kita menjadi <b>baik</b>. Amiiiiin....</p> <p>2.3c) Mudah-mudahan kita mendapatkan <b>keberkahan</b> dari apa yang kita lakukan yakni sholat dhuha.</p> <p>3.3a) Dan manusia melebihi para malaikat karena malaikat punya <b>akal</b> tapi tidak punya nafsu tapi manusia lebih mulia karena bisa mengendalikan nafsunya.</p> <p>3.3b) Dan akhirnya penyebab manusia tidak bisa mengendalikan dirinya adalah mengikuti bujuk rayuan <b>setan</b> ini. Membuka pintu-pintu setan untuk datang padanya.</p> <p>5.3a) Pada hari ini kita membaha tentang <b>iri</b> hati, meskipun iri hati itu kesannya buruk ternyata adapun <b>iri</b> hati yang sebenarnya ada bagus, <b>iri</b> hati akan kebaikan</p>
--	--	---	---

			<p>dalam hal ibadah kenapa dia bisa saya tidak? <b>Iri</b> hati dalam hal bersedekah amal ibadah berupa perbuatannya semoga aku bisa seperti dia ita bagus.</p> <p>5.3b) Pertanyannya kenapa bisa? Wajar ngak kalo orang <b>iri</b> hati ada tujuh penyebab orang <b>iri</b> hati itu sebenarnya.</p> <p>5.3c) ketika ada perasaan permusushan dan kebencian mau tidak mau maka timbullah emosi, timbullah kebencian yang melahirkan iri hati kepada sesamanya baik itu suami maupun istri kepada orang-orang disekitarnya kemudian merasa dirinya mulia, ketika orang merasa dirinya mulia maka yang lain ketika akan beranjak untuk naik menjadi kemulia dia timbul-dia timbul sesuatu yang ngak ridho kalo orang dapat juga seperti kemuliaan yang dia dapatkan seperti dia merasa tidak mau disaingi apalagi timbul kesombongan atau <b>takabur</b></p> <p>5.3d) Karena lambat punya anak, sitti sarah meminta kepada sitti hajar untuk menjadi istri nabi Ibrahim a.s dan Alhamdulillah ternyata betul nabi Ibrahim yang menginginksn punya anak dan akhirnya punya anak ketika sitti hajar pun hamil tiba-tiba sitti sarah yang awalnya yang mengajurkan sitti hajar menikah dengan suaminya timbul <b>kecemburuan</b>, iri hatinya timbul melihat sitti hajar minta disayang.</p>
--	--	--	--

		<p>CUM007</p> <p>CUM008</p>	<p>5.3e) Saat itu sitti sarah yang <b>diselimuti iri hati</b> yang sedang memuncak dan atas kesadarannya sitti sarah tiba-tiba dia lemparkan belati yang dipegannya, apa yang dilakukan sitti hajar?</p> <p>5.3f) Justru sitti hajar mengambil tangan <b>mulia</b> sitti sarah.</p> <p>7.3a) Semoga hikmah dari kisah ini iri hati berubah jadi kebaikan berubah jadi sedekah, <b>menenggelamkan</b> iri hati jadi kalo mau menenggelamkan iri hati, bersedekahlah kepada orang yang kita iri hilanglah iri hati itu.</p> <p>8.3a) Tujuan kami datang jadi tamumu malam ini, ada dua tujuan. Membawakan berita gembira dan membawakan berita yang tidak <b>mengenakkan, menyenangkan, buruk.</b></p> <p>8.3b) Yang pertama pahala, yang kedua mendapatkan do'a, yang ketiga mendapatkan derajat, dan yang keempat mendapatkan <b>kemudahan.</b></p> <p>8.3c) Alhamdulillah kita akan mendapatkan tambahan <b>pahala.</b></p> <p>8.3d) Bukan siapa itu anak, anak siapa. Jadi yang disebut adalah orang tuanya. Ketika anak melakukan kebaikan secara otomatis pasti orang tuanya mendapatkan <b>pahala.</b></p>
--	--	-----------------------------	---

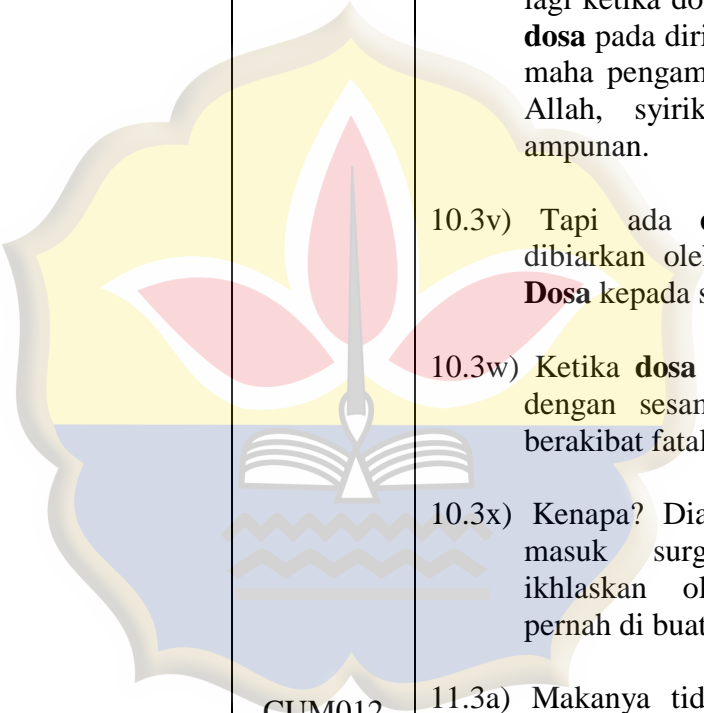
			<p>8.3e) Dan ingat, sekalipun anak tak menyebut orangtuanya ketika berdo'a, tetap orang tuanya mendapatkan <b>pahala</b> walaupun tidak disebut.</p> <p>8.3f) Tapi kenapa saya pakai di TransTV di Islam Itu Indah Ust. Maulana? Supaya bapak saya tetap mendapat <b>pahala</b>.</p> <p>8.3g) Yang kedua, apa yang kedua yang dia dapatkan <b>kemuliaan</b> orang-orang yang mendapatkan, memiliki anak sholeh yakni mendapatkan doa dari anak sholeh.</p> <p>8.3h) Terus ibu orang mati juga kan? Iya aku penghuni kubur. Tapi kenapa ibu tidak gambil cahaya itu, <b>pahala-pahala</b> doa itu? Kata ibu itu gak usah karena ada anakku yang bacain aku doa, yang khatamkan aku Qur'an, itu luar biasanya.</p> <p>8.3i) Yang ketiga, selain mendapatkan tambahan <b>pahala</b>, doa dari anak sholeh, yang ketiga di angkat derajatnya.</p> <p>8.3j) Saya tahu mbak Oki pasti <b>bangga</b> melihat kesha sudah di TV, bangga? Seberapa bangganya? Terangkat gak derajatnya? Alhamdulillah.</p> <p>9.3a) Jamaaaaaah.... yang keempat ini ditambahkan diberikan <b>kemudahan</b> bisa jadi ada orang tua yang sudah tersesat, sudah</p>
--	--	---	--

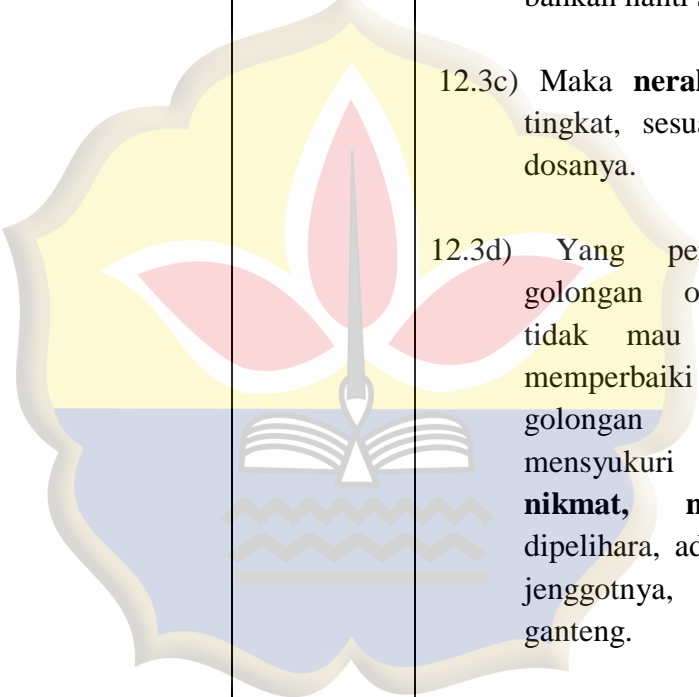
		<p style="text-align: center;">CUM010</p>	<p>hancur tapi anaknya yang bangkitkan.</p> <p>9.3b) Yang kedua calon polisi karena <b>cita-cita</b> dalam hati saya suka lihat polisi karena saya tidak bisa jadi polisi karena faktor ketinggian.</p> <p>9.3c) Yang pertama asik dengan <b>kenikmatan</b>.</p> <p>9.3d) Karena asyiknya dengan <b>kenikmatan</b> dia lupa beristighfar, ini bahaya loh.</p> <p>9.3e) Jangan sampai atas <b>kenikmatan</b> itu ada sesuatu kewajiban yang terlalaikan.</p> <p>9.3f) Orang sibuk dengan <b>kenikmatan</b> yang Allah berikan, sehingga lupa untuk istighfar.</p> <p>9.3g) Mohon maaf kepada siapapun, walaupun mungkin kita melakukan satu hal <b>kebaikan</b> sekalipun kita tetap beristighfar.</p> <p>9.3h) Ibu..... kan manusia itu tidak luput dari <b>kesalahan</b> dan <b>kekhilafan</b>.</p> <p>9.3i) Makanya jangan pernah lupa untuk beristighfar. Karena istighfar itu merupakan cerminan diri dari orang yang <b>bertakwa</b>.</p> <p>9.3j) Ciri-ciri orang <b>bertakwa</b> itu senantiasa beristighfar. Selalu memperbaiki diri apalagi sumber.</p> <p>9.3k) Apalagi istighfar itu dapat menolak bencana dan menjadikan</p>
--	--	---	--

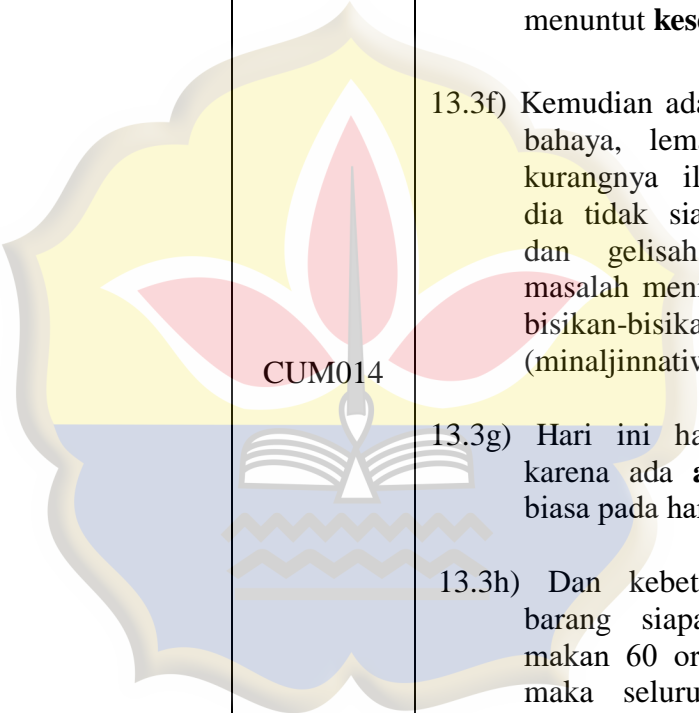
			<p>salah satu sarana turunnya <b>keberkahan</b> dan <b>rahmat</b> Allah.</p> <p>10.3a) Kalau mau dapat <b>rahmat</b> banyak-banyak istighfar.</p> <p>10.3b) Kenapa manusia mengabaikan istighfar itu, apa lagi orang akan mendapatkan <b>kemudahan</b> atas istighfar itu.</p> <p>10.3c) Saya akan membahas dari sisi <b>kemuliaannya</b>, faedahnya istighfar dan tata caranya.</p> <p>10.3d) Kalau orang itu tidak mengakui <b>dosanya</b> itu pasti gak enak hidupnya.</p> <p>10.3e) Kata Nabi malu itu sebagian dari pada <b>iman</b> dan ketahuilah orang yang tidak punya malu silahkan anda berbuat sesukamu.</p> <p>10.3f) Maka orang-orang yang tidak punya malu ini, termasuk golongan orang-orang yang dalam artian melakukan <b>kemaksiatan</b> dan <b>dosa</b>.</p> <p>10.3g) Jamaaaaah..... ada lagi golongan yang ketiga ada golongan yang disebut <b>durhaka</b>.</p> <p>10.3h) <b>Durhaka</b> itu seharusnya dia berbakti makanya kalau ke orang tua itu namanya <b>durhaka</b> karena tingkatan kesalahan itu ada salah ada <b>dosa</b>.</p> <p>10.3i) Salah anak-anak kecil, dak ada <b>dosanya</b> anak-anak. Kenapa tidak ada <b>dosanya</b>?</p>
--	--	--	--

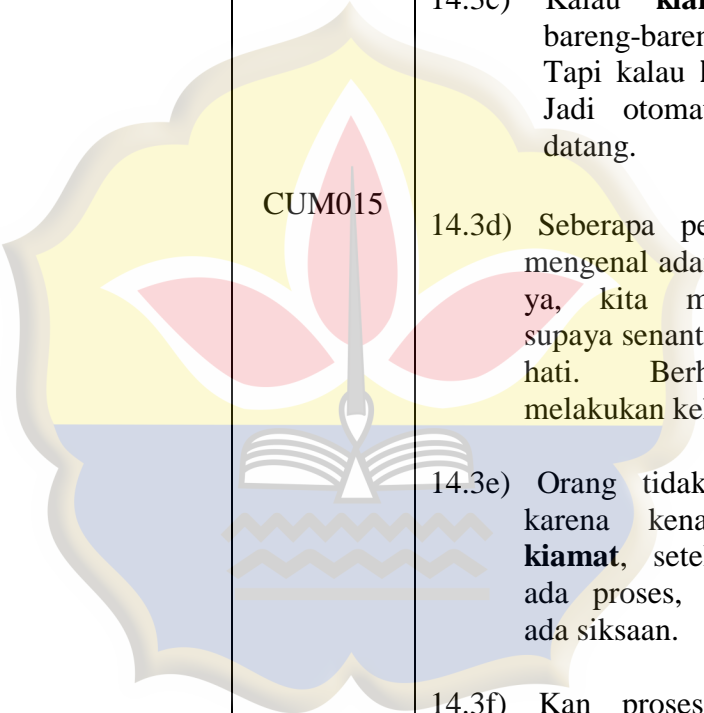


			<p>10.3j) Jamaaaaah... jadi ada itu orang salah, siapa itu orang salah? Anak-anak kecil memecahkan kaca kena pukul mamakna, apa itu <b>dosa</b>?</p> <p>10.3k) Jamaaaaah...ada <b>dosa</b> ada salah. <b>Dosa</b> itu ketika dia sudah tahu dia lakukan maka dia <b>berdosa</b>, diatas <b>dosa</b> ada namanya zolim. Ingat, istri itu <b>berdosa</b> kepada suami tidak ada suami itu yang <b>berdosa</b> kepada istri.</p> <p>10.3l) Hanya istri yang <b>berdosa</b> kepada suami mana suami, suami tidak berdsa kepada istri tapi di atasnya <b>dosa</b>.</p> <p>10.3m) Apa namanya diatasnya <b>dosa</b>?</p> <p>10.3n) Mudah-mudahan kita berada dalam lindungan Allah supaya kita tidak artinya tidak melakukan <b>dosa</b> diberikan rasa malu.</p> <p>10.3o) Makanya ketika kita melakukan <b>dosa</b>, sesuatu yang diharamkan pasti akan berakibat baik itu didunia ataupun di <b>akhirat</b>.</p> <p>10.3p) Ketika orang melakukan <b>dosa</b> ketahuilah engkau tidak akan bisa mendapatkan hidayah kebaikan.</p> <p>10.3q) Karena ketika orang <b>berdosa</b> itu ada titik-titik hitam dihatinya.</p> <p>10.3r) Titik-titik <b>dosa</b> sehingga susah mendapatkan hidayah. Bahkan ketika benda haram masuk kedalam tubuh bagaimana doa bisa di ijabah, dan hilanglah <b>berkah</b> atas apapun yang dilakukannya.</p>
--	--	--	---

		<p>CUM011</p>  <p>CUM012</p>	<p>10.3s) Mohon maaf, ada banyak yang harus kita telaah utamanya diri kita sendiri ketahu karena karena orang melakukan <b>dosa</b> akan juga ada akibatnya di <b>akhirat</b>.</p> <p>10.3t) Ada yang namanya <b>neraka</b>, ada namanya siksa, ada namanya azabnya.</p> <p>10.3u) Ketahuilah, yang paling buruk lagi ketika dosa itu kita lakukan <b>dosa</b> pada diri, insyaAllah Allah maha pengampun, <b>dosa</b> kepada Allah, syirik itu tidak ada ampunan.</p> <p>10.3v) Tapi ada <b>dosa</b> yang tidak dibiarkan oleh Allah, apa itu? <b>Dosa</b> kepada sesama manusia.</p> <p>10.3w) Ketika <b>dosa</b> itu ada kaitannya dengan sesama manusia akan berakibat fatal.</p> <p>10.3x) Kenapa? Dia tidak akan bisa masuk surga sebelum di iklaskan oleh orang yang pernah di buat <b>dosa</b>.</p> <p>11.3a) Makanya tidak boleh berbuat <b>dosa</b> kepada orang tua, <b>berdosa</b> kepada guru, apalagi <b>berdosa</b> kepada kakak.</p> <p>11.3b) Kalau <b>dosa</b> kepada kakak sama dengan <b>dosa</b> kepada orang tua, pengganti orang tua dan semuanya.</p> <p>11.3c) Mohon maaf kepada siapapun, ingat Allah maha pengampun, tapi ketika <b>dosa</b> itu berkaitan kepada sesama manusia ada yang dizolimi, makanya saya</p>
--	--	---	---

		<p>CUM013</p> 	<p>tahu dari pihak bandara dalam hal ini Angkasa Pura dalam hal ini senantiasa untuk melayani untuk sebaik-baiknya.</p> <p>12.3a) Makanya jamaaaaaah <b>kedurhakaan,</b> <b>dosa,</b> kemaksiatan pasti akan berakibat siksaannya.</p> <p>12.3b) Makanya siksaan itu kadang sudah dapat siksa di dunia, dikuburan, sebelum <b>mati,</b> bahkan nanti setelah <b>kiamat.</b></p> <p>12.3c) Maka <b>neraka</b> itu bertingkat-tingkat, sesuai dengan tingkat dosanya.</p> <p>12.3d) Yang pertama golongan-golongan orang-orang yang tidak mau merapikan diri, memperbaiki dirinya adalah golongan yang tidak mensyukuri <b>nikmat,</b> ini kan <b>nikmat, nikmat,</b> jenggot dipelihara, ada orang tidak ada jenggotnya, pelihara.. kan ganteng.</p> <p>13.3a) Apalagi? Yang ketiga golongan-golongan ini yang tidak mau merawat dirinya termasuk golongan yang tidak menjaga <b>amanah.</b></p> <p>13.3b) Bahkan kalo habis makan yang <b>berbau</b> itu harus sikat gigi dulu baru ke masjid.</p> <p>13.3c) Salah satu <b>rahasia</b> ALLAH yang jadi <b>takdir,</b> yang hanya</p>
--	--	---	--

		 <p>CUM014</p>	<p>ALLAH yang tahu, bahkan sudah diatur itu jadi rahasia, adalah jodoh. Rezeki, jodoh, ajal.</p> <p>13.3d) Itu rahasia, makanya kalau berbicara tentang jodoh pasti orang was-was, <b>gelisah</b> dan sebagainya.</p> <p>13.3e) Banyak ujiannya itu, mana ujian mertua yang jutek lah, kenapa ibuk? Ibu pengalaman ya? Karena banyak orang yang menuntut <b>kesempurnaan</b>.</p> <p>13.3f) Kemudian ada juga yang paling bahaya, lemahnya <b>iman</b> dan kurangnya ilmu menyebabkan dia tidak siap untuk menikah dan gelisah ketika ditanya masalah menikah, sehingga ada bisikan-bisikan syaiton (minaljinnatiwannas).</p> <p>13.3g) Hari ini hari jumat <b>berkah</b> karena ada <b>amalan</b> yang luar biasa pada hari ini hari Jum'at.</p> <p>13.3h) Dan kebetulan <b>amalan</b> itu barang siapa yang memberi makan 60 orang dihari jum'at, maka seluruh hajatnya akan dipenuhi oleh Allah.</p> <p>13.3i) Tepat banget karena saudara-saudara kita lagi berkumpul aksi super <b>damai</b>.</p> <p>13.3j) Mohon maaf <b>kiamat</b> pasti datang. Pasti datang. "ah gak mungkin datang,,pasti datang.</p> <p>14.3a) Kan katanya <b>kiamat</b> datang itu nanti pas nanti tidak ada yang menyebutkan nama Allah</p>
--	--	---	--

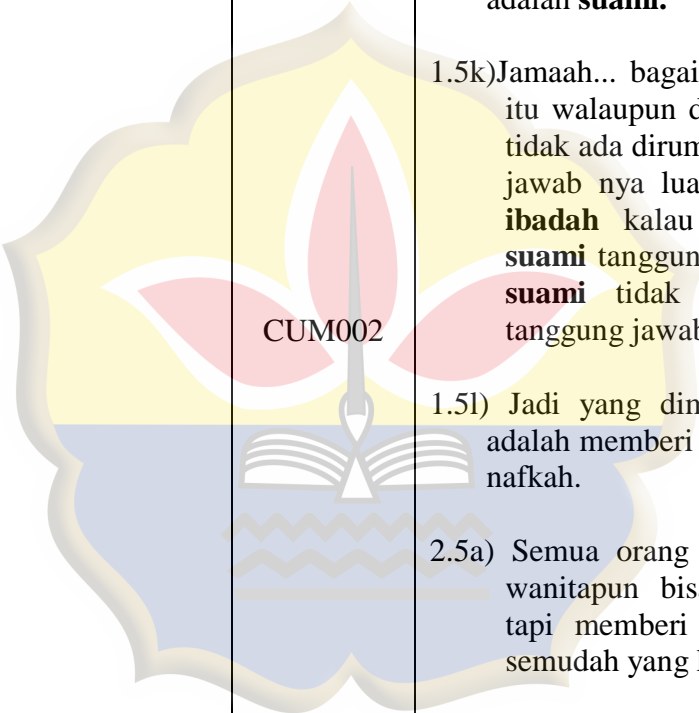
		<p style="text-align: center;">CUM015</p> 	<p>selama 40 hari kosong tidak ada yang menyebut nama Allah bersih sudah, Al Qur'an sudah hilang tidak diangkat, semuanya tidak ada lagi, tidak ada lagi yang menyebut Allah, selama 40 hari tidak ada yang menyebut Allah datanglah <b>kiamat</b>.</p> <p>14.3b) Berarti belum datang <b>kiamat</b>. Kan <b>kiamat</b> ada dua, <b>kiamat</b> kecil dan <b>kiamat</b> besar.</p> <p>14.3c) Kalau <b>kiamat</b> besar mati bareng-bareng, semua mati. Tapi kalau <b>kiamat</b> kecil satu. Jadi otomatis <b>kiamat</b> pasti datang.</p> <p>14.3d) Seberapa penting kita harus mengenal adanya <b>kiamat</b>? Ingat ya, kita mengenal <b>kiamat</b> supaya senantiasa untuk berhati-hati. Berhati-hati untuk melakukan kehati-hatian.</p> <p>14.3e) Orang tidak berani mencuri karena kenapa? Nanti ada <b>kiamat</b>, setelah kiamat nanti ada proses, ada pemeriksaan, ada siksaan.</p> <p>14.3f) Kan proses mati, kuburan, kebangkitan pada masa timbangan pembagian catatan <b>amal</b> dan titian sirat al-mustakim.</p> <p>15.3a) Kemudian ketahuilah mohon maaf kepada siapapun, makanya orang tidak menjadikan dunia ini hidup kekal <b>abadi</b>.</p> <p>15.3b) Hati diluaskan, pemikiran kita diluaskan, sehingga ini lapang</p>
--	--	---	--

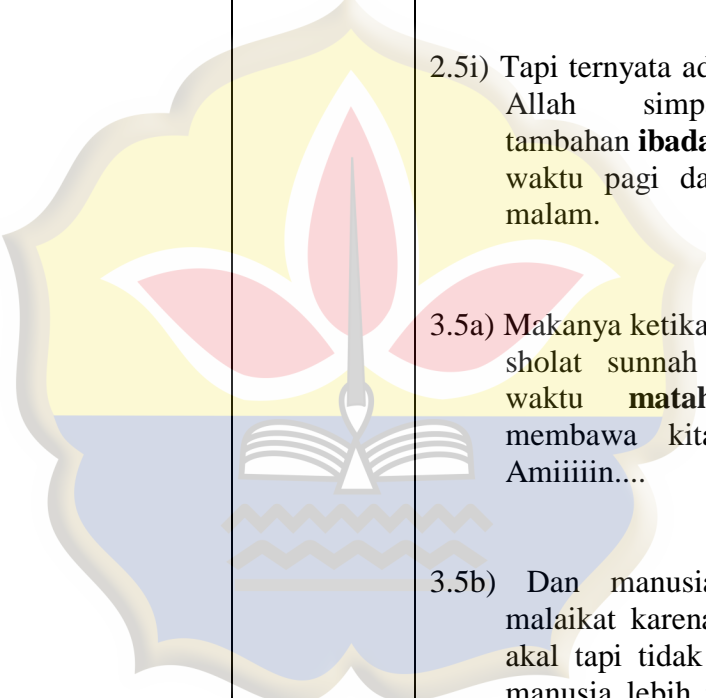
			<p>dada ini adalah pemberian dari ALLAH berupa <b>karunia</b> yang luar biasa sebagai alat untuk melaksanakan <b>ketaatan</b>.</p> <p>15.3c) Jadi sebenarnya kalau dipengertian lapang dada ini bentuk ketaatan pemberian, bentuk <b>karunia</b>, supaya kita bisa taat kepada ALLAH.</p> <p>15.3d) <b>Hikmah</b> yang bisa kita petik dari kisah ini, senjata lapang dada untuk memberikan <b>ketenangan</b>, ingat lapang dada itu memberikan <b>ketenangan</b> dan rasa <b>aman</b> kepada nabi Musa untuk menghadapi Fir'aun.</p> <p>15.3e) <b>Kekuatan</b> dari Allah lewat tawakkal yang diberikan, dan ketahuilah, ketika kita berjalan, ketika kita menghadapi orang, ketika kita berdakwah jangan sendiri, ajak teman, ini pembelajaran besar buat kita, kita jangan sendiri-sendiri karena ingat, supaya ada yang mengingatkan, supaya ada yang memberitahukan.</p> <p>15.3f) Mudah-mudahan kisah <b>hikmah</b> ini memberikan pembelajaran buat kita untuk bisa sadar, bahwa sebenarnya lapang dada itu adalah senjata yang paling hebat. Amin amin yarabbal alaamiin.</p> <p>15.3g) Malu yang terpuji itu adalah malu melakukan <b>keburukan</b> dan <b>kehinaan</b>.</p>
4.	Kata Konkrit	CUM002	2.4a) Artinya apa? Ketika sudah

			muncul matahari, kalau ada <b>tombak</b> melewati garis <b>tombak</b> tersebut.
		CUM003	3.4a) Membuka <b>pintu-pintu</b> setan untuk datang padanya.
		CUM004	4.4a) Kata nabi kalau bepergian bawalah oleh-oleh minimal <b>batu</b> kerikil saking pentingnay oleh-oleh.
		CUM005	5.4a) Suatu ketika nabi Ibrahim tidak ada dirumah, sitti sarah mengambil <b>belati</b> untuk melukai sitti hajar yang sedang hamil kata sitti hajar, apa yang engkau lakukan wahai nabiyullah kita ini adalah istri nabi kenapa engkau mau melukai aku apa yang terjadi?
		CUM008	8.4a) Sosok ulama tertidur dikuburan lantas melihat orang penghuni kubur, ternyata penghuni kubur itu lagi menerima sesuatu <b>cahaya</b> yang turun dari <b>langit</b> itu yang diambil.
		CUM009	
		CUM010	9.4a) Mungkin <b>bau</b> parfum kita, ah harum kok tapi menurut orang tidak cocok baunya, bisa jadi seperti itu.
		CUM014	10.4a) Karena ketika orang berdosa itu ada titik-titik <b>hitam</b> dihatinya.  14.4a) Hikmah yang bisa kita petik dari kisah ini, <b>senjata</b> lapang dada untuk memberikan ketenangan, ingat lapang dada itu

			<p>memberikan ketenangan dan rasa aman kepada nabi Musa untuk menghadapi Fir'aun.</p> <p>14.4b) Mudah-mudahan kisah hikmah ini memberikan pembelajaran buat kita untuk bisa sadar, bahwa sebenarnya lapang dada itu adalah <b>senjata</b>. Amin amin yarabbal alaamiin.</p>
5.	Kata Umum	CUM001	<p>1.5a) Siapa yang <b>beribadah</b> di 11 Ramadhan maka akan <b>dimatikan</b> dalam khusnul khotimah.</p> <p>1.5b) Satu bentuk kesyukuran untuk menjadi <b>suami</b> itu tidak segampang yang kita kira.</p> <p>1.5c) Laki-laki boleh saja berharap menjadi <b>suami</b>.</p> <p>1.5d) Semua akan menjadi <b>suami</b> ketika sudah menikah.</p> <p>1.5e) Tapi jadi <b>suami</b> yang baik idaman itu luar biasa tidak semudah yang kita kira karena ternyata tidak semudahnya itu karena harus di persiapkan jauh-jauh sebelumnya.</p> <p>1.5f) Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi <b>suami</b> atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi akhirat ketika sudah tabligh nya saya terima nikahnya itulah langsung tanggung jawab dari sosok ayah yang tanggung jawabnya kepada anak perempuannya itu beralih kepada <b>suaminya</b>.</p> <p>1.5g) Makanya seorang <b>suami</b> itu tidak</p>



		 <p>CUM002</p>	<p>gampang menjadi <b>suami</b>.</p> <p>1.5h) Makanya <b>ibu-ibu</b> jangan jadi suami karena tanggung jawab nya beda, kalo ibu punya modal kasih sayang tapi <b>laki-laki</b> punya modal tanggung jawab.</p> <p>1.5i) Yang menalak itu <b>suami</b> yang ditalak itu <b>istri</b>.</p> <p>1.5j) Jadi setiap ada kejadian masalah rumah tangga yang dipersalahkan bukan <b>istri</b> tapi yang dipersalahkan adalah <b>suami</b>.</p> <p>1.5k)Jamaah... bagaimana sosok suami itu walaupun dia sakit, walaupun tidak ada dirumah, tetap tanggung jawab nya luar biasa dalam hal <b>ibadah</b> kalau <b>istri</b> tidak salat <b>suami</b> tanggung jawab tapi kalau <b>suami</b> tidak salat <b>istri</b> tidak tanggung jawab.</p> <p>1.5l) Jadi yang diminta dalam islam adalah memberi <b>nafkah</b> bukan cari nafkah.</p> <p>2.5a) Semua orang bisa cari <b>nafkah</b>, wanitapun bisa mencari nafkah tapi memberi <b>nafkah</b> itu tidak semudah yang kita kira.</p> <p>2.5b) Dhuha artinya naiknya <b>matahari</b> sepenggalan.</p> <p>2.5c) Artinya apa? Ketika sudah muncul <b>matahari</b>,kalau ada tombak melewati garis tombak tersebut.</p> <p>2.5d) Kalau terbit <b>matahari</b> haram.</p> <p>2.5e) Belum... nanti naik-naik <b>matahari</b> sudah naik panasnya</p>
--	--	---	--

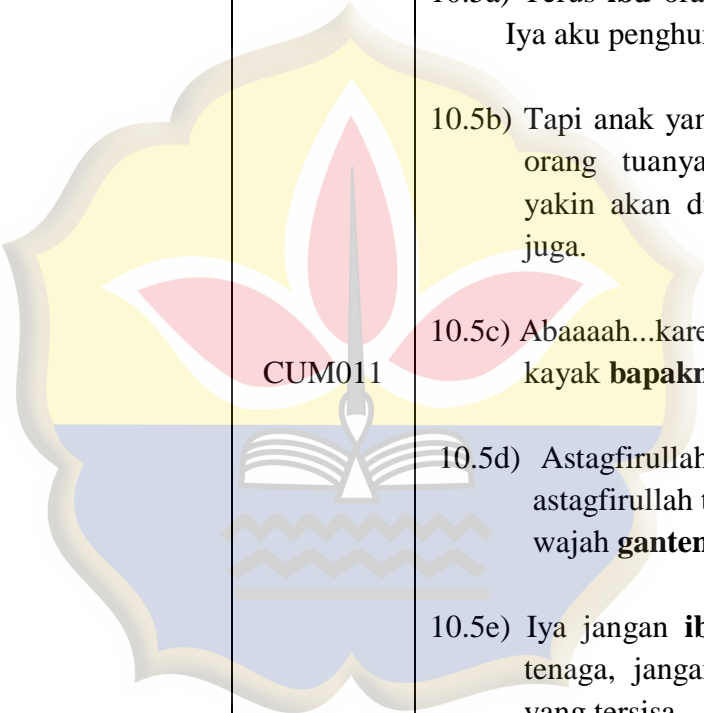
		<p>CUM003</p>  <p>CUM004</p>	<p>berarti sudah bisa sholat dhuha.</p> <p>2.5f) Tapi ada kategori batasnya sampai sebelum <b>matahari</b> naik ke tengah-tengah.</p> <p>2.5g) Kalau sudah jam 11 itu sudah makruh karena di khawatirkan <b>matahari</b> naik tengah-tengah.</p> <p>2.5h) Yakni <b>matahari</b> terbit, matahari tengah-tengah, dan matahari terbenam.</p> <p>2.5i) Tapi ternyata ada dua waktu yang Allah simpankan sebagai tambahan <b>ibadah</b> buat kita satu di waktu pagi dan satu di waktu malam.</p> <p>3.5a) Makanya ketika kita sholat dhuha, sholat sunnah yang dikerjakan waktu <b>matahari</b> terbit ini membawa kita menjadi baik. Amiiiiin....</p> <p>3.5b) Dan manusia melebihi para malaikat karena <b>malaikat</b> punya akal tapi tidak punya nafsu tapi manusia lebih mulia karena bisa mengendalikan nafsunya.</p> <p>3.5c) Tapi hati-hati, ketika manusia tidak mampu mengendalikan nafsunya terjadilah mohon maaf jangankan orang lain istripun, jangankan anak orang anakpun kadang kala ada orang tua yang <b>membunuh</b> anaknya.</p> <p>3.5d) Suami yang <b>memukul</b> istrinya.</p> <p>4.5a) Apalagi malas untuk <b>beribadah</b>.</p>
--	--	---	--

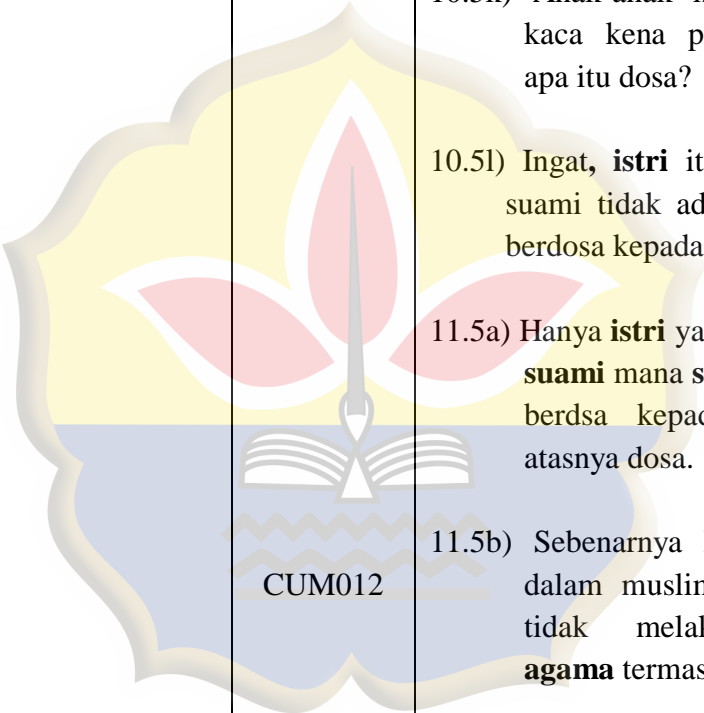
		CUM005	<p>Ketika orang malas <b>beribadah</b> kosong dirinya kosong perbuatannya sehingga disibukkan dengan perbuatan yang naudzubillah.</p> <p>4.5b) Kemudian yang ketiga mendekati yang menjurus kepada hal yang naudzubillah <b>perzinahan</b>.</p> <p>5.5a) Ada orang bepergian dalam hal untuk <b>beribadah</b>, ada orang bepergian dalam hal menuntut <b>ilmu</b>, ada orang yang bepergian dalam hal untuk mengambil pelajaran, ada orang bepergian dalam hal untuk berdakwah, dan ada orang bepergian dalam hal untuk menikmati keindahan.</p> <p>5.5b) <b>Bedanglah</b> sama dia, berbisnislah sama dia engkau akan tahu sifatnya.</p> <p>5.5c) Dan ingat dalam perjalanan itu ada baiknya <b>mengambil</b> hari kamis.</p> <p>5.5d) Pada hari ini kita membahar tentang iri hati, meskipun iri hati itu kesannya buruk ternyata adapun iri hati yang sebenarnya ada bagus, iri hati akan kebaikan dalam hal <b>ibadah</b> kenapa dia bisa saya tidak?</p> <p>5.5e) Iri hati dalam hal bersedekah amal <b>ibadah</b> berupa perbuatannya semoga aku bisa seperti dia itu bagus.</p> <p>5.5f) Yang pertama adanya yang namanya perasaan permusuhan dan kebencian, ketika ada</p>
--	--	--------	--

			<p>perasaan permusushan dan kebencian mau tidak mau maka timbullah emosi, timbullah kebencian yang melahirkan iri hati kepada sesamanya baik itu <b>suami</b> maupun <b>istri</b> kepada orang-orang disekitarnya kemudian merasa dirinya mulia</p> <p>5.5g) Alhamdulillah ternyata betul nabi Ibrahim yang menginginsk punya anak dan akhirnya punya anak ketika sitti hajar pun <b>hamil</b> tiba-tiba sitti sarah yang awalnya yang mengajurkan sitti hajar menikah dengan suaminya timbul kecemburuan, iri hatinya timbul melihat sitti hajar minta disayang.</p> <p>5.5h) Suatu ketika nabi Ibrahim tidak ada dirumah, sitti sarah mengambil belati untuk melukai sitti hajar yang sedang <b>hamil</b> kata sitti hajar, apa yang engkau lakukan wahai nabiyullah kita ini adalah istri nabi kenapa engkau mau melukai aku apa yang terjadi?</p> <p>5.5i) Wahai sitti sarah aku tau kau iri, cemburu, denganku ayo lukai aku tapi jangan sampai engkau melukai anak yang ada didalam kandunganku maka dilukailah telinga sitti hajar sampai lobang berdarah, cukupkan dua lobang supaya irimu itu hilang, maka dicukupkanlah dua lobang <b>melihat</b> telinga dari sitti hajar berdarah,</p> <p>5.5j) sejak saat itu nabi Ibrahim berkata semua umatku dari golongan <b>perempuan</b> saya perintahkan untuk melobangi telinganya dan memberikan anting hasil dari iri hati inilah yang sampai sekarang kita lihat.</p>
--	--	--	---

		<p>CUM006</p> <p>CUM008</p>	<p>5.5k) Ternyata <b>musuh</b> terbesar kita adalah diri kita sendiri dan musuh terbesar dalam keluarga kita adalah pasangan hidup kita. Kadangkala kita sudah baik, sudah tahan tapi ternyata pasangan hidup kita yang memiliki sifat iri hati.</p> <p>5.5l) Contoh ketika <b>suami</b> banyak banget iri hatinya ataupun <b>istri</b> banyak banget iri hatinya maka pasanganlah yang menjaga supaya pasangannya tidak terjerumus dalam iri hati yang berkepanjangan yang pertama yang dilakukan adalah menjaga sikap dan ucapannya</p> <p>5.5m) Kemudian apalagi? Elakkan diri, kendalikan diri kita supaya tidak menampakkan iri hati itu, wajar kalo kita iri hati, namanya manusia itu kan <b>makhluk</b> social manusia itu berkembang, maju dan berusaha untuk unggul, memang begitu, itu wajar, tapi disini harus dikendalikan</p> <p>6.5a) kemudian sebaiknya <b>suami</b> dan <b>istri</b> harus berbicara dari hati-kehati. Nasehati ingati dan sadarkan.</p> <p>8.5a) Kalo <b>suami</b> nasehati kalo <b>istri</b> ingatkan, kalo dua-duanya saling menyadarkan karena mohon maaf kadang kala hari ini yang khilaf adalah <b>istri</b> besok ternyata <b>istri</b> lagi, Jadi kadangkala seperti itu.</p>
--	--	-----------------------------	--

		<p>CUM009</p>	<p>8.5b) kemudian usahakan lakukan ustadz Tasyid tadi bagus redamkan iri hati itu dengan doakan mudah-mudahan oh ingat ya jangan pernah <b>pelit</b> mendoakan orang ketika engkau mendoakan orang tidak akan ALLAH berikan kepada orang itu sebelum engkau dulu yang sendiri berdoa dapat</p> <p>8.5c) Dalam hal <b>ibadah</b>, ada dua yang harus ada sebagai sayap untuk menuju ALLAH, untuk melaksanakan kegiatan kita ada dua.</p> <p>8.5d) Bahkan <b>orang-orang</b> mendapatkan keutamaan memiliki anak sholeh ada 4 sebenarnya.</p> <p>8.5e) Mau jadi apapun polisi, polisi sholeh, dokter, dokter sholeh, <b>suami</b>, suami sholeh, nama suami sholeh.</p> <p>8.5f) Buat apa <b>kaya</b> kalau tidak sholeh, lebih bagus sholeh dan <b>kaya</b>.</p> <p>8.5g) Lagi adzan di <b>masjid</b>, siapa dulu dong mamaknya? Siapa dulu dong bapaknya? Bahkan orang akan berteriak anak siapa yang lagi adzan? Bukan siapa itu anak, anak siapa.</p> <p>9.5a) Anaknya bukan, bapaknya bukan, <b>suaminya</b> apalagi.</p> <p>9.5b) Yang kedua, apa yang kedua yang</p>
		<p>CUM010</p>	

		 <p>CUM011</p>	<p>dia dapatkan kemuliaan <b>orang-orang</b> yang mendapatkan, memiliki anak sholeh yakni mendapatkan doa dari anak sholeh.</p> <p>9.5c) Kebetulan ada <b>ibu</b> yang duduk disitu <b>ibu</b> itu di tanya bu apa yang dilakukan penghuni kubur? Itu adalah doa-doa orang dibumi, orang yang hidup.</p> <p>10.5a) Terus <b>ibu</b> orang mati juga kan? Iya aku penghuni kubur.</p> <p>10.5b) Tapi anak yang memperlakukan orang tuanya dengan <b>buruk</b>, yakin akan diperlakukan buruk juga.</p> <p>10.5c) Abaaaah...karena anak saya lebai kayak <b>bapaknya</b>.</p> <p>10.5d) Astagfirullah, astagfirullah, astagfirullah tapi masih aja lihat wajah <b>ganteng</b>.</p> <p>10.5e) Iya jangan <b>ibadah</b> karena sisa tenaga, jangan megaji diwaktu yang tersisa.</p> <p>10.5f) Tapi siapkan waktu untuk mengaji, siapkan waktu untuk <b>ibadah</b>.</p> <p>10.5g) <b>Ibu</b>..... kan manusia itu tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan.</p> <p>10.5h) Kalau <b>orang-orang</b> banyak istighfar itu enak rasanya, tenang plong, karena ada</p>
--	--	---	--

		 <p>CUM012</p>	<p>pengakuan.</p> <p>10.5i) Golongan <b>orang-orang</b> yang melakukan yang diharamkan ada beberapa golongan.</p> <p>10.5j) Maka <b>orang-orang</b> yang tidak punya malu ini, termasuk golongan <b>orang-orang</b> yang dalam artian melakukan kemaksiatan dan dosa.</p> <p>10.5k) Anak-anak kecil memecahkan kaca kena pukul <b>mamaknya</b>, apa itu dosa?</p> <p>10.5l) Ingat, <b>istri</b> itu berdosa kepada suami tidak ada <b>suami</b> itu yang berdosa kepada <b>istri</b>.</p> <p>11.5a) Hanya <b>istri</b> yang berdosa kepada <b>suami</b> mana <b>suami</b>, <b>suami</b> tidak berdsa kepada <b>istri</b> tapi di atasnya dosa.</p> <p>11.5b) Sebenarnya kita ada kategori dalam muslim itu orang yang tidak melaksanakan aturan <b>agama</b> termasuk fasik.</p> <p>11.5c) Orang yang tahu <b>agama</b> mengaku islam tapi tidak sholat, banyak orang begitu, fasik.</p> <p>11.5d) Makanya terimakasih kepada <b>orang-orang</b> yang bisa menjaga dirinya karena bisa jadi tanpa mencegah perbuatan keji dan munkar.</p> <p>11.5e) Ketahuilah, yang paling <b>buruk</b> lagi ketika dosa itu kita lakukan</p>
--	--	---	--

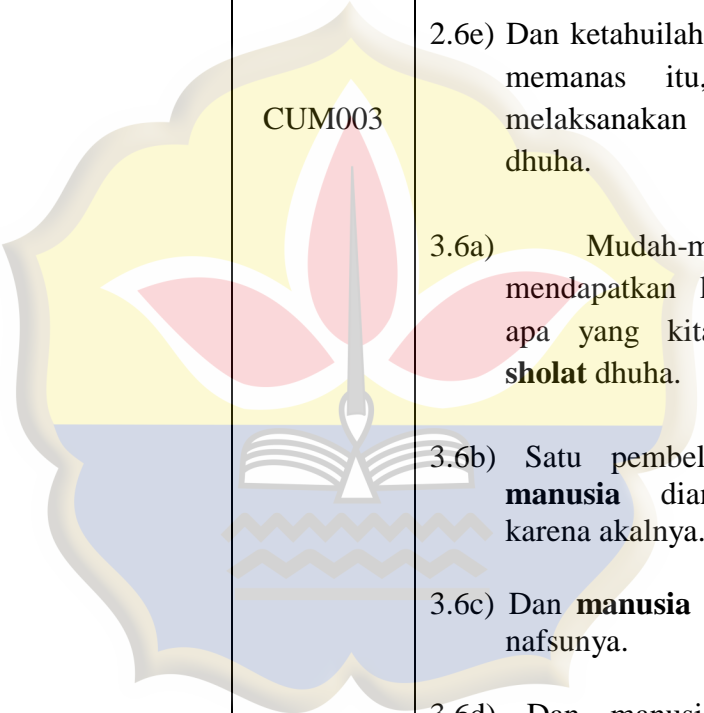


		<p>CUM013</p> <p>CUM014</p>	<p>dosa pada diri, insyaAllah Allah maha pengampun, dosa kepada Allah, syirik itu tidak ada ampunan.</p> <p>11.5f) Bahkan manusia akan dibangkitkan dengan berbentuk <b>binatang</b> yang sesuai sifatnya.</p> <p>11.5g) Kenapa? Dibangkitkan berbentuk <b>ular</b> karena lidahnya bercabang itu <b>ular</b>, artinya lain disana lain disitu.</p> <p>11.5h) Cuma wanita yang harus memperhatikan penampilannya, ternyata <b>laki-laki</b> pun seperti itu. Rasulullah kalo mau tidur nyisir.</p> <p>11.5i) Jamaah iyeek.. oo jamaah.. iyeek kalo membicarakan tentang <b>laki-laki</b> yang berdandan itu penting, betul betul betul?</p> <p>12.5a) Betul.. jangan sampe <b>kotor</b>, jangan sampe jorok, bahkan Rasulullah S.A.W. pernah menyuruh <b>laki-laki</b> untuk pulang, untuk memperbaiki dandanannya, karena tidak enak untuk dipandang.</p> <p>12.5b) Tapi jangan juga kelewatan, pakaian perempuan dipakek, dandan perempuan dipakek, siapa ya? Yang pertama golongan-golongan <b>orang-orang</b> yang tidak mau merapikan diri, memperbaiki dirinya adalah golongan yang tidak mensyukuri nikmat, ini</p>
--	--	-----------------------------	--

		<p style="text-align: center;">CUM015</p>	<p>kan nikmat, nikmat, jenggot dipelihara, ada orang tidak ada jenggotnya, pelihara.. kan ganteng.</p> <p>12.5c) Apalagi? Yang ketiga <b>golongan-golongan</b> ini yang tidak mau merawat dirinya termasuk golongan yang tidak menjaga amanah.</p> <p>13.5a) Bukankah tubuh ini akan ditanya? Makanya <b>laki-laki</b> jaga, ndak papa fitness, ndak enak juga, ndak enak itu kalo perut maaf ya, astaghfirullah haladzim susah untuk rukuk, susah untuk <b>ibadah</b>, ayo <b>ibadah</b>, ayo bergerak, ayo olahraga.</p> <p>14.5a) Bahkan kalo habis makan yang berbau itu harus sikat gigi dulu baru ke <b>masjid</b>.</p> <p>14.5b) Makanya permudah <b>pernikahan</b> perlambat perceraian.</p> <p>14.5c) Pada saat ijab Kabul khatamkan qur'an, waduh, ndak <b>nikah-nikah</b> dong.</p> <p>14.5d) Yang kedua motivasi ini, dalam hal motivasi <b>ibadah</b>, pastinya kalau motivasi <b>ibadah</b> otomatis banyak gangguan, ada namanya ujian pra <b>nikah</b>, betul tidak?</p> <p>14.5e) Banyak ujiannya itu, mana ujian mertua yang jutek lah, kenapa <b>ibuk? Ibu</b> pengalaman ya?</p>
--	--	---	--

			<p>14.5f) Tahun depan saya sudah berumur ini aduuh ya ALLAH, gara-gara telat <b>nikah</b> saya bawak anakku ke sekolah, dikiranya saya kakeknya) karena tidak sesuai targetkan?</p> <p>15.5a) (artis-artis aku malas <b>nikah</b> ah, banyak artis-artis yang cerai, emang situ artis?</p> <p>15.5b) Kemudian ada juga yang paling bahaya, lemahnya iman dan kurangnya ilmu menyebabkan dia tidak siap untuk <b>menikah</b> dan gelisah ketika ditanya masalah <b>menikah</b>, sehingga ada bisikan-bisikan syaiton (minaljinnatiwannas).</p> <p>15.5c) Tepat banget karena <b>saudara-saudara</b> kita lagi berkumpul aksi super damai.</p> <p>15.5d) Kenapa ada orang mudah melaksanakan <b>ibadah</b>?</p> <p>15.5e) siap untuk diatur <b>ibuuk.. ibuuk</b> masuk disini siap diatur ngak? Siap.. supaya apa <b>buk</b>?</p> <p>15.5f) Ketahuilah, ALLAH memberikan kekuatan pada nabi Musa A.S berupa tongkat, atas berlapang dadanya tongkat bisa berubah menjadi <b>ular</b>, atas berlapang dadanya tangannya bisa menyala, atas berlapang dadanya nabi Musa punya kekuatan keberanian.</p> <p>15.5g) Kekuatan dari Allah lewat</p>
--	--	--	--

			<p>tawakkal yang diberikan, dan ketahuilah, ketika kita berjalan, ketika kita menghadapi orang, ketika kita <b>berdakwah</b> jangan sendiri, ajak teman, ini pembelajaran besar buat kita, kita jangan sendiri-sendiri karena ingat, supaya ada yang mengingatkan, supaya ada yang memberitahukan.</p> <p>15.5h) Malu loh anak kecil sudah sholat sudah <b>ibadah</b> sudah mengaji.</p> <p>15.5i) Utamanya nih saya salut dengan <b>ibu</b> yang ada di Bandung yah yang kejadian jadi bawa cambuk dia pukul anak-anak yang tidak sholat jum'at.</p> <p>15.5j) Aku baru-baru lihat postingan itu luar biasa itu <b>ibu</b>.</p> <p>15.5k) Jadi artinya <b>laki-laki</b> malu ini.</p> <p>15.5l) Berani <b>beribadah</b>. Adzan...aku kalo adzan PD.</p>
6.	Kata Khusus	CUM001  CUM002	<p>1.6a) Jamaah... bagaimana sosok suami itu walaupun dia sakit, walaupun tidak ada dirumah, tetap tanggung jawab nya luar biasa dalam hal ibadah kalau istri tidak <b>salat</b> suami tanggung jawab tapi kalau suami tidak <b>salat</b> istri tidak tanggung jawab.</p> <p>2.6a) Membicarakan tentang <b>sholat</b> dhuha. <b>Sholat</b> sunnah dhuha ini adalah <b>sholat</b> sunnah yang dikerjakan diwaktu dhuha.</p> <p>2.6b) Karena kita juga tidak bisa terlalu</p>

		<p style="text-align: center;">CUM003</p> 	<p>banyak <b>sholat</b> di awal pagi karena banyak aktivitas.</p> <p>2.6c) Dengan adanya <b>sholat</b> dhuha, karena dhuha ini adalah waktu sunnah.</p> <p>2.6d) Makanya ketika kita <b>sholat</b> dhuha, <b>sholat</b> sunnah yang dikerjakan waktu matahari terbit ini membawa kita menjadi baik.</p> <p>2.6e) Dan ketahuilah ketika sudah naik memanaskan itu, disitulah kita melaksanakan <b>sholat</b> sunnah dhuha.</p> <p>3.6a) Mudah-mudahan kita mendapatkan keberkahan dari apa yang kita lakukan yakni <b>sholat</b> dhuha.</p> <p>3.6b) Satu pembelajaran buat kita <b>manusia</b> diangkat derajatnya karena akalnya.</p> <p>3.6c) Dan <b>manusia</b> di hinakan karena nafsunya.</p> <p>3.6d) Dan manusia melebihi para malaikat karena malaikat punya akal tapi tidak punya nafsu tapi <b>manusia</b> lebih mulia karena bisa mengendalikan nafsunya.</p> <p>3.6e) Tapi hati-hati, ketika <b>manusia</b> tidak mampu mengendalikan nafsunya terjadilah mohon maaf jangankan orang lain istripun, jangankan anak orang anakpun kadang kala ada orang tua yang membunuh anaknya.</p>
--	--	---	---

		CUM005	<p>3.6f) Dan tapi mohon maaf kalau berbicara tentang <b>wanita</b> yang dianiaya ini terus terang ini sangat-sangat tidak dibenarkan.</p> <p>3.6g) <b>Wanita</b>, orang tua, anak-anak kan tidak boleh diganggu.</p> <p>5.6a) Ini semangat <b>berdakwah</b> dan sebagainya alhamdulillah inilah nafsu-nafsu yang tenang nafsu mutmainah alhamdulillah.</p>
		CUM006	<p>5.6b) Dan akhirnya penyebab <b>manusia</b> tidak bisa mengedalikan dirinya adalah mengikuti bujuk rayuan setan ini.</p> <p>5.6c) Kisah ini saya ambil dari kisah istri nabi Ibrahim a.s. nabi Ibrahim a.s memiliki istri sitti sarah yang <b>lambat</b> punya anak dan akhirnya punya anak yang namanya nabi Ishak.</p> <p>6.6a) Karena <b>lambat</b> punya anak, sitti sarah meminta kepada sitti hajar untuk menjadi istri nabi Ibrahim a.s</p> <p>6.6b) Kemudian apalagi? Elakkan diri, kendalikan diri kita supaya tidak menampakkan iri hati itu, wajar kalo kita iri hati, namanya <b>manusia</b> itu kan makhluk social</p> <p>6.6c) Jamaah... fitrah ngak manusia memiliki rasa takut kepada sesama <b>manusia</b>?</p>
		CUM007	<p>6.6d) Pertanyaannya takut sama <b>manusia</b> sebenarnya wajar,</p>

			<p>karena <b>manusia</b> diatur oleh aturan, <b>manusia</b> harus menuju satu sisi supaya dia jadi baik, aamiin.</p> <p>6.6e) Tapi, ketakutan pada <b>manusia</b> itu harus sewajarnya, bukan berlebihan. Artinya apa?murid takut sama guru untuk apa? Untuk mendapatkan ilmunya.</p> <p>7.6a) Harap itu mengharap ingat, mohon maaf- mohon maaf, sekejam-kejamnya setegas-tegasnya, sehebat-hebatnya yang namanya sosok yang kita takuti pasti ada jiwa <b>manusianya</b> kasih sayangnya didalamnya.</p> <p>7.6b) Oh gak bisa ditemenin <b>ngobrol</b> dan kalau menerima tamu jangan sampai badan ini bersender dak boleh nyender, apalagi melihat jam, dak boleh, tersinggung.</p> <p>7.6c) Sudah dua jam tamunya <b>ngobrol</b> ngak keluar minuman.</p> <p>7.6d) Tamu itu berkata Assalamualaikum lalu dijawab dengan nabi Ibrahim dengan jawaban yang lebih panjang disuruhlah duduk tiga tamu itu, disiapkan makanan sitti sarah juga terheran-heran tamu ini kok aneh, sampe sitti sarah <b>ngumpet-ngumpet</b> menyimak siapa sebenarnya tamu ini?</p> <p>8.6a) Sitti sarah yang <b>ngumpet</b> langsung keluar tertawa hahaha tidak mungkin saya hamil wahai tamu-tamu ALLAH.</p>
--	--	--	--

		<p>CUM009</p>	<p>8.6b) Inilah tamu-tamu datang kita tidak tau pokoknya ambil hikmah bahwa ketika tamu datang muliakan dia, ketika tamu datang minta tujuannya, ketika tamu datang tidak usah terlalu dilambat-lambatkan dalam <b>perjamuannya</b>.</p> <p>8.6c) Mau jadi apapun <b>polisi</b>,polisi sholeh, <b>dokter</b>, dokter sholeh, suami, suami sholeh, nama suami sholeh.</p> <p>8.6d) Lagi adzan di masjid, siapa dulu dong <b>mamaknya</b>? Siapa dulu dong <b>bapaknya</b>?</p> <p>8.6e) Lagi <b>ngaji</b> orang tua langsung dapat. Baca doa buat orang tuaku tak usah disebut secara otomatis.</p> <p>8.6f) <b>Abaaaah...</b>karena anak saya lebai kayak bapaknya.</p> <p>8.6g) Betapa banyak orang tua yang tidak punya tidak bisa tidak mampu ketanah suci, tapi anaknya yang berangkatin <b>umrah, haji</b> betul.</p>
		<p>CUM010</p>	<p>9.6a) Dan luar biasa ada orang tua yang tidak pernah naik kendaraan <b>mobil</b> dinaikkan kendaraan oleh anaknya, karena anaknya <b>sopir</b> angkot.</p> <p>9.6b) Hahahahahha.....bukannya apa-apa karena yang pertama calon <b>dokter</b> supaya bisa mengurus saya kalau sudah tua.</p> <p>9.6c) Yang kedua calon <b>polisi</b> karena</p>

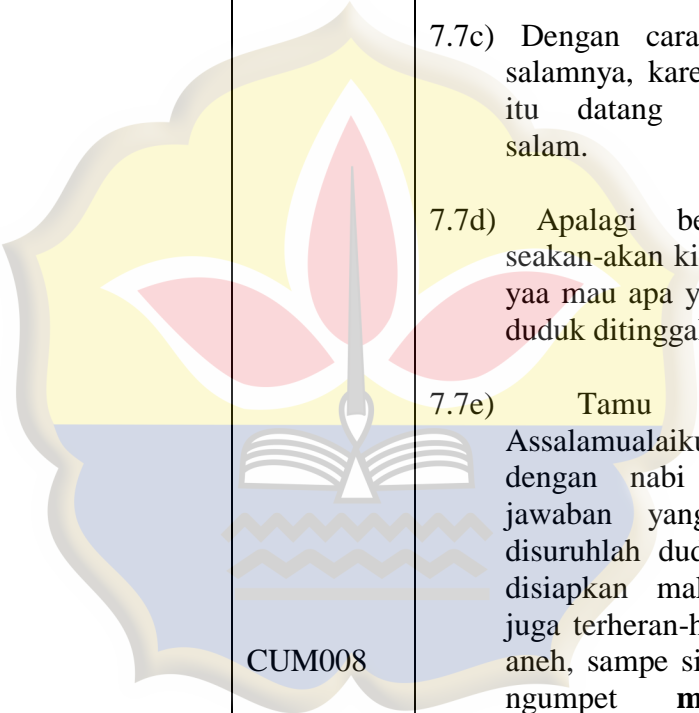


		<p>cita-cita dalam hati saya suka lihat <b>polisi</b> karena saya tidak bisa jadi <b>polisi</b> karena faktor ketinggian.</p> <p>9.6d) Dan ternyata anak kedua saya <b>pendek</b> juga hahahhhahaah.....</p> <p>9.6e) Yuk <b>sholat</b> yuk, aaaaah, jangan gituin donk nanti orang tersinggung, aaah gak..gak. itu kadang kala harusnya istighfar.</p> <p>10.6a) Kenapa membaca istighfar ketika sudah <b>sholat</b>?</p> <p>10.6b) Jangan <b>sholat</b> karena sisa waktu, jangan.</p> <p>10.6c) Iya jangan ibadah karena sisa tenaga, jangan <b>mengaji</b> diwaktu yang tersisa.</p> <p>10.6d) Tapi siapkan waktu untuk <b>mengaji</b>, siapkan waktu untuk ibadah. Mau kemana kita? Betul tidak buk???...</p> <p>10.6e) Kenapa <b>manusia</b> mengabaikan istighfar itu, apa lagi orang akan mendapatkan kemudahan atas istighfar itu.</p> <p>11.6a) Kemudian istighfar itu mengangkat azab yang akan menimpa <b>manusia</b>.</p> <p>11.6b) Orang yang tahu agama mengaku islam tapi tidak <b>sholat</b>, banyak orang begitu, fasik.</p> <p>11.6c) Bulan ramadhan tidak <b>puasa</b>, fasik.</p>
	<p>CUM011</p>	<p>CUM012</p>



			<p>ibuk? Ibu pengalaman ya? Karena banyak orang yang menuntut kesempurnaan.</p> <p>15.6e) Sebelum saya <b>bertausiyah</b>, saya minta kita semua berdoa semoga kita mendapatkan khusnul khotimah.</p> <p>15.6f) Yang pertama malu kepada Allah, kemudian malu kepada diri sendiri, dan malu kepada sesama <b>manusia</b>.</p> <p>15.6g) Malu loh anak kecil sudah <b>sholat</b> sudah ibadah sudah <b>mengaji</b>.</p> <p>15.6h) Utamanya nih saya salut dengan ibu yang ada di Bandung yah yang kejadian jadi bawa cambuk dia pukul anak-anak yang tidak <b>sholat</b> jum'at</p>
7.	Kata Ilmiah	CUM001	<p>1.7a) Jamaah oh jamaah Alhamdulillahirobbilalamin di sepuluh kedua di <b>fase</b> kedua setelah rahmat Allah diturunkan di sepuluh pertama kemudian kita berada di sepuluh pertengahan pampunan Allah SWT.</p> <p>1.7b) Makanya ibu-ibu jangan jadi suami karena tanggung jawab nya beda, kalo ibu punya <b>modal</b> kasih sayang tapi laki-laki punya <b>modal</b> tanggung jawab.</p> <p>1.7c) Dari tanggung jawab ini akan merupakan <b>modal</b> yang kedua.</p> <p>1.7d) Apa itu?? Persiapan mental. Apa namanya??? <b>psikologi. psikolog.</b> Bagaimana menghadapi masalah demi masalah karena yang menikah adalah suami, wanita itu dinikahi.</p>

			<p>2.7a) Kalau terbit matahari <b>haram</b>. Belum... nanti naik-naik matahari sudah naik panasnya berarti sudah bisa sholat dhuha.</p>
			<p>3.1a) Mohon maaf, nafsu dalam hal ini adalah <b>potensi</b> untum mempertahankan diri mengembangbiakkan.</p>
		CUM002	<p>5.7a) Yang pertama adanya yang namanya perasaan permusuhan dan kebencian, ketika ada perasaan permusuhan dan kebencian mau tidak mau maka timbullah <b>emosi</b>, timbullah kebencian yang melahirkan iri hati kepada sesamanya baik itu suami maupun istri</p>
		CUM003	
		CUM005	<p>5.7b) orang-orang disekitarnya kemudian merasa dirinya <b>mulia</b>, ketika orang merasa dirinya mulia maka yang lain ketika akan beranjak untuk naik menjadi kemulia dia timbul-dia timbul sesuatu</p>
			<p>5.7c) Semoga <b>hikmah</b> dari kisah ini iri hati berubah jadi kebaikan berubah jadi sedekah, menenggelamkan iri hati jadi kalo mau menenggelamkan iri hati, bersedekahlah kepada orang yang kita iri hilanglah iri hati itu.</p>
		CUM006	<p>5.7d) Kalo suami nasehati kalo istri ingatkan, kalo dua-duanya saling menyadarkan karena mohon maaf kadang kala hari ini yang <b>khilaf</b> adalah istri besok ternyata istri lagi, Jadi kadangkala seperti itu.</p>
		CUM007	<p>6.7a) Ada yang paling berbahaya buat diri kita, wajar wajar-wajarnya tapi jangan berlebihan sehingga</p>

		 <p>CUM008</p>	<p>kita sangat-sangat berlebihan <b>hormat</b> sehingga kita merusak kewajiban kita kepada ALLAH</p> <p>7.7a) Makanya bersyukur, bentuk <b>akhlak</b> menerima tamu, bentuk <b>positif</b> dan ketika menerima tamu dan menerima tamu, bagaimana kita menerima tamu.</p> <p>7.7b) Untuk itu ada <b>etikanya</b>, ada adab-adabnya ada <b>akhlaknya</b> dalam penerimaan tamu, mau tau? Mauuu</p> <p>7.7c) Dengan cara apa? Menjawab salamnya, karena <b>otomatis</b> tamu itu datang dengan memberi salam.</p> <p>7.7d) Apalagi bersikap <b>simpatik</b> seakan-akan kita mau tau ada apa yaa mau apa yaa, ini tidak sudah duduk ditinggali aja begitu.</p> <p>7.7e) Tamu itu berkata Assalamualaikum lalu dijawab dengan nabi Ibrahim dengan jawaban yang lebih panjang disuruhlah duduk tiga tamu itu, disiapkan makanan sitti sarah juga terheran-heran tamu ini kok aneh, sampe sitti sarah ngumpet-ngumpet <b>menyimak</b> siapa sebenarnya tamu ini?</p> <p>7.7f) Inilih tamu-tamu datang kita tidak tau pokoknya ambil <b>hikmah</b> bahwa ketika tamu datang muliakan dia, ketika tamu datang minta tujuannya, ketika tamu datang tidak usah terlalu dilambat-lambatkan dalam perjamuannya.</p> <p>8.7a) Yang pertama pahala, yang kedua mendapatkan do'a, yang ketiga mendapatkan <b>derajat</b>, dan yang</p>
--	--	---	---

			<p>keempat mendapatkan kemudahan. Kita bahas satu-persatu.</p> <p>8.7b) Ketika anak melakukan kebaikan secara <b>otomatis</b> pasti orang tuanya mendapatkan pahala.</p> <p>8.7c) Baca doa buat orang tuaku tak usah disebut secara <b>otomatis</b>.</p> <p>8.7d) Sosok <b>ulama</b> tertidur dikuburan lantas melihat orang penghuni kubur, ternyata penghuni kubur itu lagi menerima sesuatu cahaya yang turun dari langit itu yang diambil.</p> <p>8.7e) Yang ketiga, selain mendapatkan tambahan pahala, doa dari anak sholeh, yang ketiga di angkat <b>derajatnya</b>.</p> <p>8.7f) Selain itu juga <b>derajat</b> diangkat orang tua juga akan terangkat <b>derajatnya</b> ketika anak itu sholeh ternyata ada tambahan lagi, selain tambahan pahala, doa, <b>derajat</b>, Allah tambahkan kemudahan kepada orang tua yang memiliki anak sholeh.</p> <p>8.7g) Aku juga bahagia punya anak sholeh, 4 anakku yang rencananya 8 baru lahir 4 dan duanya sudah di <b>wisuda. Wisuda TK</b>.</p> <p>8.7h) Yang kedua calon polisi karena cita-cita dalam hati saya suka lihat polisi karena saya tidak bisa jadi polisi karena <b>faktor</b> ketinggian.</p> <p>10.7a) Orang yang begadang, seharusnya besok pagi <b>dinas</b> pagi dan begadang malamnya, itu zolim, besok saya tidak</p>
		CUM010	
		CUM011	
		CUM012	
		CUM013	

		<p>CUM015</p>	<p>datang saya sakit.</p> <p>10.7b) Lain-lain ceritanya disini, lain-lain ceritanya disana itu namanya <b>provokator</b>.</p> <p>11.7a) Cuma wanita yang <b>perawatan</b>, jangan mengira cuma wanita yang harus memperhatikan penampilannya, ternyata laki-lakipun seperti itu.</p> <p>12.7a) Yang kedua <b>motivasi</b> ini, dalam hal <b>motivasi</b> ibadah, pastinya kalau <b>motivasi</b> ibadah <b>otomatis</b> banyak gangguan, ada namanya ujian pra nikah, betul tidak?</p> <p>13.7a) Jadi <b>otomatis</b> kiamat pasti datang.</p> <p>13.7b) Nanti ada kiamat, setelah kiamat nanti ada <b>proses</b>, ada pemeriksaan, ada siksaan.</p> <p>13.7c) Kan <b>proses</b> mati, kuburan, kebangkitan pada masa timbangan pembagian catatan amal dan titian siratalmustakim.</p> <p>13.7d) Kan <b>proses</b> panjang untuk perjalanan. Sehingga orang terjadi hati-hati.</p> <p>15.7a) Kan ada tiga <b>metode</b> pertanyaan.</p> <p>15.7b) Ada yang bertanya karena memang mau tahu karena tidak tahu sama sekali dalam hal <b>proses</b> belajar, ada yang bertanya, bertanya seorang guru kepada muridnya untuk menguji muridnya, dan ada juga yang bertanya untuk menyamakan pedapat.</p>
--	--	---------------	--

			15.7c) Kadang kala malu itu jadi <b>pedoman</b> untuk kita.
8.	Kata Populer	CUM001	1.8a) Tapi jadi suami yang baik <b>idaman</b> itu luar biasa tidak semudah yang kita kira karena ternyata tidak semudahnya itu karena harus di persiapkan jauh-jauh sebelumnya.
			1.8b) Makanya seorang suami itu tidak <b>gampang</b> menjadi suami.
			1.8c) Yang <b>menalak</b> itu suami yang ditalak itu istri.
			2.8a) Tapi ternyata ada dua <b>waktu</b> yang Allah simpankan sebagai tambahan ibadah buat kita satu di <b>waktu</b> pagi dan satu di <b>waktu</b> malam.
		CUM002	3.8a) Dan <b>akhirnya</b> penyebab manusia tidak bisa mengedalikan dirinya adalah mengikuti bujuk rayuan setan ini.
		CUM003	4.8a) Dan ingat jangan lupa bawa <b>oleh-oleh</b> . Kata nabi kalau bepergian bawalah <b>oleh-oleh</b> minimal batu kerikil saking pentingnay <b>oleh-oleh</b> .
		CUM004	5.8a) Kisah ini saya ambil dari kisah istri nabi Ibrahim a.s. nabi Ibrahim a.s memiliki istri sitti sarah yang lambat punya anak dan <b>akhirnya</b> punya anak yang namanya nabi Ishak.
		CUM005	5.8b) Untuk menenggelamkan <b>iri</b>



			<p>hatinya siti sarah kepada sitti hajar dibuatkanlah dua lobang telinga dan dibuatkanl anting keduanya.</p> <p>5.8c) Semoga hikmah dari kisah ini <b>iri</b> hati berubah jadi kebaikan</p> <p>5.8d) Contoh ketika suami banyak banget <b>iri</b> hatinya ataupun istri banyak banget <b>iri</b> hatinya</p> <p>5.8e) maka pasanganlah yang menjaga supaya pasangannya tidak terjerumus dalam <b>iri</b> hati yang berkepanjangan yang pertama yang dilakukan adalah menjaga sikap dan ucapannya ,</p> <p>5.8f) jagalah sikap dan ucapannya, orang bakalan tidak tahu kalo orang itu <b>iri</b> hati kalo dia tidak ucapkan kata-kata</p> <p>5.8g) Contoh ketika suami banyak banget <b>iri</b> hatinya ataupun istri banyak banget <b>iri</b> hatinya maka pasanganlah yang menjaga supaya pasangannya tidak terjerumus dalam <b>iri</b> hati yang berkepanjangan</p> <p>5.8h) yang pertama yang dilakukan adalah menjaga sikap dan ucapannya , jagalah sikap dan ucapannya, orang bakalan tidak tahu kalo orang itu <b>iri</b> hati kalo dia tidak ucapkan kata-kata</p> <p>5.8i) Kemudian apalagi? Elakkan diri, kendalikan diri kita supaya tidak menampakkan <b>iri</b> hati itu, wajar</p>
--	--	--	---

		CUM006	<p>kalo kita <b>iri</b> hati, namanya manusia itu kan makhluk social</p> <p>5.8j) kemudian usahakan lakukan ustadz Tasyid tadi bagus redamkan <b>iri</b> hati itu dengan doakan mudah-mudahan</p>
		CUM007	<p>5.8k) makanya kalo ada <b>orang sakit</b> doakan ya AALAH sembuhkan dia supaya ALLAH justru memberikan kesembuhan</p> <p>6.8a) Makanya jangan pernah <b>pelit-pelit</b> berdoa.</p> <p>6.8b) Jamaah... fitrah ngak manusia memiliki rasa <b>takut</b> kepada sesama manusia? Jawabannya <b>fitrah</b>.</p> <p>7.8a) Kalo kita <b>pesantren</b> mohon maaf, saya <b>pesantren</b>. Di <b>pesantren</b> kalo ada sendalnya guru kita, kita itu gini kita lewat padahal cuma sendalnya doang padahal yang pake sandal adalah anaknya.</p>
		CUM008	<p>7.8b) Oh gak bisa ditemenin ngobrol dan kalau menerima tamu jangan sampai <b>badan</b> ini bersender dak boleh nyender</p> <p>7.8c) Kali ini kita akan mengisahkan dalam <b>kisah</b> hikmah kita, kisah nabi ALLAH yang menjadi kekasih ALLAH</p> <p>7.8d) Tiga orang tamu ini aneh bin <b>ajaib</b> perwatakannya tinggi tenang, bajunya bersih, kayak</p>

		<p>CUM009</p> <p>CUM011</p>	<p>tidak berdebu, dari mana tamu ini nabi Ibrahim tidak tau siapa tamu ini, tiga tamu ini siapa?</p> <p>8.8a) Membawakan <b>berita</b> gembira dan membawakan <b>berita</b> yang tidak mengenakan, menyenangkan, yang buruk.</p> <p>8.8b) Mana mungkin- mana mungkin, saya ini, nenek-nenek yang <b>mandul</b>, mana mungkin tapi kalau ini kehendak ALLAH, sitti sarah pun menerima.</p> <p>8.8c) Jamaaaaaah,,,,,,,,, <b>Alhamdulillah</b></p> <p>8.8d) <b>Semangatnya</b> luar <b>biasa</b>, karena hari ini kita membahas tentang anak sholeh.</p> <p>8.8e) Tahu gak orang yang memiliki anak sholeh itu luar <b>biasa</b> manfaatnya, faedahny kalau kita memiliki anak sholeh.</p> <p>8.8f) Buat apa kaya kalau tidak sholeh, lebih <b>bagus</b> sholeh dan kaya.</p> <p>8.8g) <b>Alhamdulillah</b> kita akan mendapatkan tambahan pahala.</p> <p>8.8h) Nama saya <b>sebenarnya</b> Muhammad Nur, Maulana nama bapak saya.</p> <p>8.8i) Ketahuilah kalau orang tua mohon <b>maaf</b> bayar <b>arisan</b> nitip ke anak walaupun anak itu tidak sebut nama orang tuanya tetap dicatat.</p> <p>8.8j) Ini arisan, pergi tuh anak. Orang pasti tahu oh <b>arisan</b> nya sih ini.</p> <p>8.8k) Tapi kalau cecep yang dititipi,</p>
--	--	-----------------------------	---

		<p>CUM012</p> <p>CUM014</p>	<p>cecep harus sebut ini <b>arisannya</b> mbak oki, oh <b>bagus</b> catat.</p> <p>9.8a) Sosok ulama tertidur di <b>kuburan</b> lantas melihat orang penghuni <b>kubur</b>, ternyata penghuni <b>kubur</b> itu lagi menerima sesuatu cahaya yang turun dari langit itu yang diambil.</p> <p>11.8a) ketika anak itu sholeh ternyata ada tambahan lagi, selain tambahan pahala, doa, derajat, Allah tambahkan <b>kemudahan</b> kepada orang tua yang memiliki anak sholeh.</p> <p>11.8b) <b>Sumber</b> sesuatu kekuatan itu adalah istighfar sehingga setanpun <b>kabur</b>, karena dua kalimat yang tidak bisa diucapkan oleh setan adalah istighfar dengan lailahaillallah.</p> <p>11.8c) Kalau orang itu tidak mengakui dosanya itu pasti gak enak hidupnya. Apalagi istighfar itu menyebabkan turunnya <b>rahmat</b> Allah.</p> <p>12.8a) <b>Bisa</b> jadi dia menganiaya dirinya.</p> <p>12.8b) Mudah-mudahan kita berada dalam <b>lindungan</b> Allah supaya kita tidak artinya tidak melakukan dosa diberikan rasa malu.</p> <p>14.8a) Mohon maaf kepada siapapun, ingat Allah maha <b>pengampun</b>,</p>
--	--	-----------------------------	---

			<p>tapi ketika dosa itu berkaitan kepada sesama manusia ada yang dizolimi</p> <p>14.8b) Mohon <b>maaf</b> kepada siapapun, yang berbicara dibelakang itu berbahaya loh, berbahaya ini kadang kala manusia tidak sadar</p> <p>14.8c) Salah satu rahasia ALLAH yang jadi <b>takdir</b>, yang hanya ALLAH yang tahu, bahkan sudah diatur itu jadi rahasia, adalah jodoh.</p> <p>14.8d) Jangan bergantung kepada senjata, jangan bergantung kepada seseorang, tapi bergantunglah kepada ALLAH, minta <b>karunia</b> ALLAH, sebagaimana nabi Musa menghadapi fir'aun dengan lapang dadanya.</p> <p>14.8e) Ketahuilah, ALLAH memberikan <b>kekuatan</b> pada nabi Musa A.S berupa tongkat, atas berlapang dadanya tongkat bisa berubah menjadi ular, atas berlapang dadanya tangannya bisa menyala, atas berlapang dadanya nabi Musa punya kekuatan keberanian.</p> <p>14.8f) Mudah-mudahan kisah hikmah ini memberikan pembelajaran buat kita untuk bisa sadar, bahwa sebenarnya lapang dada itu adalah senjata yang paling hebat. <b>Aaminn</b></p>
9.	Jargon	CUM001	1.9a) <b>Jamaah oh jamaah</b>

			<p><b>Alhamdulillahirobbilalamin</b> di sepuluh kedua di fase kedua setelah rahmat Allah diturunkan di sepuluh pertama</p> <p>1.9b) <b>Jamaah...</b> bagaimana sosok suami itu walaupun dia sakit, walaupun tidak ada dirumah, tetap tanggung jawab nya luar biasa dalam hal ibadah</p> <p>3.9a) <b>Jamaah.....alhamdulillah</b></p> <p>4.9a) <b>Jamaah.....alhamdulillah</b></p> <p>CUM003</p> <p>CUM004</p> <p>5.9a) <b>Jamaah... iyek oo jamaah iyek Alhamdulillah</b></p> <p>CUM005</p> <p>6.9a) <b>Jamaah.... Iyek oo jamaah iyee Alhamdulillah..</b></p> <p>CUM006</p> <p>6.9b) <b>Jamaah...</b> fitrah ngak manusia memiliki rasa takut kepada sesama manusia? Jawabannya fitrah.</p> <p>6.9c) Artinya apa?murid takut sama guru untuk apa? Untuk mendapatkan ilmunya. Betul betul betul? <b>Betul...</b></p> <p>CUM008</p> <p>8.9a) <b>Jamaaaaaah,,,,,,,, Alhamdulillah</b></p> <p>CUM009</p> <p>9.9a) <b>Jamaaaaaah....alhamdulillah.</b></p> <p>9.9b) <b>Jamaaaaaah.....</b> ada lagi.</p> <p>9.9c) <b>Jamaah.....Alhamdulillah..</b></p>
--	--	--	---

		CUM010	10.9a) <b>Jamaaaah.....</b> ada lagi golongan yang ketiga ada golongan yang disebut durhaka.
			10.9b) <b>Jamaaaah.....</b> jadi ada itu orang salah, siapa orang salah ?
			10.9c) <b>Jamaaaahhh.....</b> ada dosa ada salah.
		CUM011	10.9d) <b>Jamaaaah.....</b> ketahuilah apapun yang kita lakukan pasti ada akibatnya.
			10.9e) Makanya <b>jamaah</b> kedurhakaan, dosa, kemaksiatan pasti akan berakibat siksaannya.
			11.9a) <b>Jamaaaah.. iyeek.. oo jamaah.. iyeek.. Alhamdulillah</b>
		CUM012	11.9b) <b>Jamaah iyeek.. oo jamaah.. iyeek</b> kalo membicarakan tentang laki-laki yang berdandan itu penting, betul betul betul?
			11.9c) Untuk perawatan, untuk kebugarannya, <b>jamaah.. iyeek</b> apalagi golongan yang pasik, siapa golongan pasik itu?
			12.9a) <b>Jamaah.. iyeek.. oo jamaah.. iyeek.. Alhamdulillah</b>
		CUM013	12.9b) <b>Jamaah iyeek</b> apalagi kalau ada yang namanya tuntutan kewajiban, nah kalau saya sudah nikah nanti, saya harus beli ini, beli ini, saya harus beli ini, dak usah!
		CUM014	
			13.9a) <b>Jamaaaah....alhamdulillah</b>
		CUM015	14.9a) <b>Jamaah... Iyeek.. oo Jamaah.. iyeek.. Alhamdulillah</b>

			<p>14.9b) <b>Jamaah iyeeek..</b> terima ujian serta cobaan dari ALLAH berlapang dada sebenarnya ada tujuan ALLAH disitu.</p> <p>15.9a) <b>Jamaah..... alhamdulillah.....</b></p>
10.	Kata Slang	CUM003	<p>3.10a) Ini hati-hati <b>loh</b>. Apalagi malas untuk beribadah. Ketika orang malas beribadah kosong dirinya kosong perbuatannya sehingga disibukkan dengan perbuatan yang naudzubillah.</p> <p>5.10a) Wajar nggak <b>kalo</b> orang iri hati ada tujuh penyebab orang iri hati itu sebenarnya.</p> <p>5.10b) jagalah sikap dan ucapannya, orang bakalan tidak tahu kalo orang itu iri hati kalo dia tidak ucapkan kata-kata tapi kalo masih <b>diem</b> pasti tidak kethuan kalo dia lagi iri</p> <p>7.10a) Untuk itu ada etikanya, ada adab-adabnya ada akhlaknya dalam penerimaan tamu, mau <b>tau?</b></p> <p>7.10b) Alhamdulillah tanpa diajari anak saya pada berlari, abaah gitu, abis didepan saya abaah <b>handphoneyaa, gak papa sih.</b></p> <p>7.10c) Oh gak bisa ditemenin ngobrol dan kalau menerima tamu jangan sampai badan ini bersender <b>dak</b> boleh <b>nyender</b>, apalagi melihat jam, dak boleh, tersinggung.</p>



		<p>CUM009</p>	<p>7.10d) Jadi jangan pernah <b>nyender</b> dalam menerima tamu. (darimana, darimana <b>sih!</b>) itu memperlihatkan ketidaksukaan.</p> <p>7.10e) Jadi sigap ada apa?jadi <b>kepo</b> kita seakan-akan kita mau membantu atas apa. Kemudian jangan lupa, jangan Cuma dihidangkan omongan, tapi hidangkan makanan.</p> <p>7.10f) Tamu itu berkata Assalamualaikum lalu dijawab dengan nabi Ibrahim dengan jawaban yang lebih panjang disuruhlah duduk tiga tamu itu, disiapkan makanan sitti sarah juga terheran-heran tamu ini <b>kok aneh, sampe</b> sitti sarah ngumpet-ngumpet menyimak siapa sebenarnya tamu ini?</p> <p>5.10a) Ibu... saya salut sama ibu-ibu yang hadir hari ini. Tepuk tangan <b>dong....</b></p> <p>5.10b) Tahu <b>gak</b> orang yang memiliki anak sholeh itu luar biasa manfaatnya, faedahnya kalau kita memiliki anak sholeh.</p> <p>5.10c) Nama saya tahu <b>gak</b>? Nama saya sebenarnya Muhammad Nur, Maulana nama bapak saya.</p> <p>5.10d) <b>Gak</b> boleh, ini siapa ini yang dititipi. Anaknya bukan, bapaknya bukan, suaminya apalagi.</p> <p>9.10a) Astagfirullah, astagfirullah, astagfirullah tapi masih <b>aja</b></p>
--	--	---------------	---

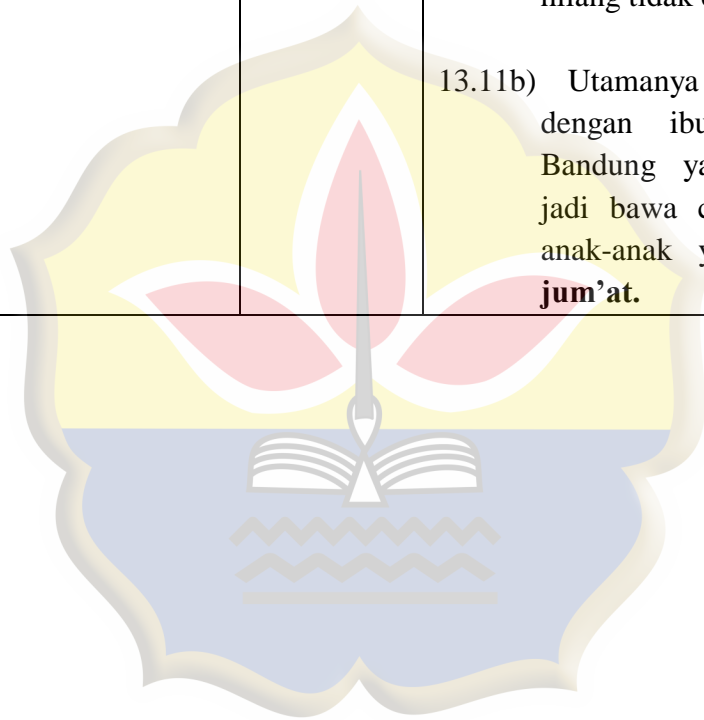
		<p>CUM010</p> <p>CUM011</p>	<p>lihat wajah ganteng.</p> <p>9.10b) Karena asyiknya dengan kenikmatan dia lupa beristighfar, ini bahaya <b>loh</b>.</p> <p>9.10c) <b>Yuk</b> sholat <b>yuk</b>, <b>aaaaah</b>, jangan <b>gituin donk</b> nanti orang tersinggung, aaah gak..gak. itu kadang kala harusnya istighfar.</p> <p>9.10d) Kalau orang-orang banyak istighfar itu enak rasanya, tenang <b>plong</b>, karena ada pengakuan.</p> <p>9.10e) Kalau orang itu tidak mengakui dosanya itu pasti <b>gak</b> enak hidupnya.</p> <p>10.10a) Salah anak-anak kecil, <b>dak</b> ada dosanya anak-anak. Kenapa tidak ada dosanya?</p> <p>10.10b) Mohon maaf kepada siapapun, yang berbicara dibelakang itu berbahaya <b>loh</b>, berbahaya ini kadang kala manusia tidak sadar ketika dia lakukan seperti itu bisa jadi orang yang kau <b>omongin</b> sudah diampuni dosanya oleh Allah tapi kamu yang mengomongkan orang belum tentu di ampuni oleh Allah.</p> <p>11.10a) Rasulullah <b>kalo</b> mau tidur nyisir.</p> <p>11.10b) Jamaah iyeek.. oo jamaah.. iyeek <b>kalo</b> membicarakan tentang laki-laki yang berdandan itu penting, betul</p>
--	--	-----------------------------	--

			<p>betul betul?</p> <p>11.10c) Tapi jangan juga kelewatan, pakaian perempuan <b>dipakek</b>, dandanan perempuan <b>dipakek</b>, siapa ya?</p>
		CUM012	
		CUM013	<p>11.10d) Makanya laki-laki jaga, <b>ndak papa</b> fitness, <b>ndak</b> enak juga, <b>ndak</b> enak itu kalo perut maaf ya, astaghfirullah haladzim susah untuk rukuk, susah untuk ibadah, ayo ibadah, ayo bergerak, ayo olahraga.</p> <p>11.10e) Ibuk, iyeeek kemarin ada yang nanya sama saya, boleh <b>ngak</b> laki-laki <b>ndak</b> di khitan? <b>Ndak</b> bisa kapan tidak dikhitan berarti ada sesuatu najis yang ada padanya.</p>
			12.10a) Yang paling bahaya persiapannya, persiapannya kan <b>ribet</b> .
		CUM015	<p>12.10b) Pada saat ijab Kabul khatamkan qur'an, waduh, ndak nikah-nikah <b>dong</b>.</p> <p>13.10a) Pasti datang. "ah <b>gak</b> mungkin datang,,pasti datang.</p> <p>13.10b) Karena tidak ingat, <b>eh</b> ada kiamat <b>loh</b>, ada hari kemudian <b>loh</b> itu.</p> <p>13.10c) Selain kehati-hatian, kita tidak merasa hidup dunia kekal, sehingga dia tidak terlalu <b>yah apasih</b>.</p> <p>13.10d) Saya itu alhamdulillah, mudah-</p>

			<p>mudahan aku sampai mat begini <b>aja deh.</b></p> <p>13.10e) <b>Gak</b> terlalu, cinta terlalu.</p> <p>13.10f) Soalnya <b>dipinjemin.</b></p> <p>15.10a) <b>Hhmmm....malu.... nggak malu tuh</b> dikasih tubuh oleh Allah tapi tidak dimanfaatkan malah melakukan maksiat.</p> <p>15.10b) <b>Ngapain??</b> Harusnya jangan.</p>
11.	Kata Asing	<p>CUM001</p> <p>CUM002</p> <p>CUM003</p> <p>CUM007</p> <p>CUM008</p>	<p>1.11a) Ada persiapan ilmu, siapkan ilmunya karena yang namanya jadi suami atau kepala rumah tangga atau penanggung jawab dalam rumah tangga akan bertanggung jawab bukan hanya di dunia tapi akhirat ketika sudah <b>tabligh</b> nya saya terima nikahnya itulah langsung tanggung jawab dari sosok ayah</p> <p>2.11a) Betul tidak buk?? <b>Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya.</b></p> <p>3.11a) Tapi ada yang lebih parah dosanya lebih banyak daripada kebaikannya <b>naudzubillah.</b></p> <p>3.11b) Membuka pintu-pintu setan untuk datang padanya. <b>Naudzubillah.</b></p> <p>7.11a) Alhamdulillah tanpa diajari anak saya pada berlari, abaah gitu, abis didepan saya abaah <b>handphoneyaa</b>, gak papa sih.</p> <p>8.11a) Jadi kalau begitu usahakan</p>

			<p>anaknya <b>Robbihablimanassolihin.</b></p> <p>8.11b) Kata ibu itu gak usah karena ada anakku yang bacain aku doa, yang khatamkan aku <b>Qur'an</b>, itu luar biasanya.</p> <p>8.11c) Hahahahah..... saya juga datang anakku....pas baru datang <b>handphonenya....</b></p> <p>9.11a) Orang sibuk dengan kenikmatan yang Allah berikan, sehingga lupa untuk <b>istighfar</b>.</p> <p>9.11b) Kenapa membaca <b>istighfar</b> ketika sudah sholat ?</p> <p>9.11c) Karena dua kalimat yang tidak bisa diucapkan oleh setan adalah <b>istighfar</b> dengan lailahailallah.</p> <p>9.11d) Makanya terimakasih kepada orang-orang yang bisa menjaga dirinya karena bisa jadi tanpa mencegah perbuatan keji dan <b>munkar</b>.</p>
		CUM009	
		CUM010	
		CUM011	<p>10.11a) Apa itu? Jadi <b>mukhlis</b>, ibaratnya apa itu? Bangkrut.</p> <p>10.11b) Makanya laki-laki jaga, ndak papa <b>fitness</b>, ndak enak juga, ndak enak itu kalo perut maaf ya, astaghfirullah haladzim susah untuk rukuk, susah untuk ibadah, ayo ibadah, ayo bergerak, ayo olahraga.</p> <p>11.11a) Pada saat ijab Kabul</p>

		CUM012	<p>khatamkan <b>qur'an</b>, waduh, ndak nikah-nikah dong.</p> <p>11.11b) Gampang, baca surat <b>Al-Ikhlas</b> tiga kali kan?</p> <p>12.11a) Kan katanya kiamat datang itu nanti pas nanti tidak ada yang menyebutkan nama Allah selama 40 hari kosong tidak ada yang menyebut nama Allah bersih sudah, <b>Al-Qur'an</b> sudah hilang tidak diangkat</p> <p>13.11b) Utamanya nih saya salut dengan ibu yang ada di Bandung yah yang kejadian jadi bawa cambuk dia pukul anak-anak yang tidak sholat <b>jum'at</b>.</p>
		CUM013	



**Tabel 1. Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengesahan Proposal oleh Kaprodi			■																																					
Penerbitan SK Bimbingan			■																																					
Pengumpulan Dokumen				■																																				
Pengumpulan Data																																								
Bimbingan Proposal																																								
Seminar Proposal																																								
Identifikasi Data																																								
Analisis Data																																								
Penyajian Data																																								
Laporan Akhir																																								
Ujian Akhir																																								

